

**HUBUNGAN *FATHER INVOLVEMENT* DAN *SELF ESTEEM* PADA
MAHASISWA YANG MENGALAMI *TOXIC RELATIONSHIP***

SKRIPSI



Oleh :

Alfaiyini Hidayati Abdullah

201910230311463

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2025

**HUBUNGAN *FATHER INVOLVEMENT* DAN *SELF ESTEEM* PADA
MAHASISWA YANG MENGALAMI *TOXIC RELATIONSHIP***

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



ALFAIYINI HIDAYATI ABDULLAH
NIM : 201910230311463

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2025

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

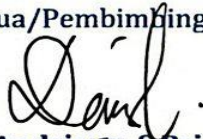
ALFAIYINI HIDAYATI ABDULLAH

Nim : 201910230311463

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 18 Januari 2025
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



Devina Andriany, S.Psi.,M.Psi

Anggota I



Dr. Djudiyah.,M.Si

Anggota II



Miqdad Daly Ahmad, S.Psi.,M.Si



Mengesahkan

De kan,


Siti Suminarti Fasikhah, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfaiyini Hidayati Abdullah
NIM : 201910230311463
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi
Perguruan Tinggi : Univeristas Muhammadiyah Malang
Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

"Hubungan Father Involvement dan Self Esteem pada Mahasiswa yang mengalami Toxic Relationship"

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 14 Januari 2025

Mengetahui
Ketua Program Studi


Putri Saraswati, S.Psi., M.Si.

Yang menyatakan




Alfaiyini Hidayati Abdullah

KATAPENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan *Father Involvement* Dan *Self Esteem* Pada Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship*” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Siti Suminarti Fasikha, M.Si dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Devina Andriany, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Sofa Amalia, S.Psi., M.Si dan Ibu Alifah Nabilah Masturah, S.Psi., M.A. selaku ketua program studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dan dosen wali penulis
4. Umi dan papa tercinta, Suliha Katili, S.Pd dan Anton Abdullah yang selalu menyelipkan nama penulis dalam setiap doa-doanya, curahan kasih sayang yang tiada tara, dukungan materi, serta motivasi yang selalu diberikan. Hal ini merupakan kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus memiliki motivasi dalam perkuliahan hingga akhirnya perkuliahan ini bisa selesai.
5. Kakak kandung saya tercinta Mudhaffar Assyaidar Abdullah, meskipun tidak banyak menemani dalam proses perkuliahan penulis akan tetapi penulis yakin bahwa doanya akan selalu menyertai penulis.
6. Kepada seluruh keluarga penulis, acil, warda, uut, ka syifa, bibi lut, viska tompunu, najwa, naula, umi kaka, ka yusno, tua memi dan yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya.
7. Seluruh responden yang sudah bersedia untuk mengisi kuisioner penelitian skripsi ini.
8. Sahabat saya Nurul Hujaz Roos, Maysarah Ali Slamet dan Julia Rainforest Kamase yang selama ini selalu bersama saya di tanah rantau, menemani segala keluh kesah perkuliahan saya
9. Laboratorium Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang beserta rekan-rekan asisten untuk setiap dukungan dan bantuan selama ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 14 Januari 2025

Alfaiyini Hidayati Abdullah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATAPENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
PENDAHULUAN	1
Abstrak.....	1
<i>Self esteem</i>	6
<i>Father Involvement</i>	6
Kerangka Berpikir.....	9
Hipotesis Penelitian.....	9
METODE PENELITIAN	10
Subjek Penelitian.....	10
Variabel Penelitian.....	11
Prosedur dan Analisis Data.....	12
HASIL PENELITIAN	13
Hasil Analisis Uji Normalitas dan Linearitas <i>Father involvement</i> dan <i>Self Esteem</i>	13
Hasil Uji Independent T-Test dan One Way Anova - Perbedaan Berdasarkan Data Demografis Penelitian <i>Father Invovment</i> dan <i>Self Esteem</i>	13
Hasil Uji Analisis Korelasi Product Moment Person Hubungan <i>Father Involvement</i> dan <i>Self Esteem</i> pada Mahasiswa yang Mengalami <i>Toxic Relationship</i>	17
DISKUSI	18
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	22
REFERENSI	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian	10
Tabel 2. Hasil Analisis Kategorisasi Empirik <i>Father Involvement</i> dan <i>Self Esteem</i>	13
Tabel 3. Uji Normalitas	13
Tabel 4. Uji Linearitas	13
Tabel 5. Hasil Uji T-Test <i>Father Involvement</i> dan <i>Self Esteem</i> berdasarkan Jenis Kelamin	13
Tabel 6. Hasil Uji One Way Anova <i>Father Involvement</i> berdasarkan Lama Waktu tidak Dekat dengan Ayah.....	14
Tabel 7. Hasil Uji One Way Anova <i>Self Esteem</i> berdasarkan Lama Waktu tidak Dekat dengan Ayah	14
Tabel 8. Hasil Uji One Way Anova <i>Self Esteem</i> berdasarkan Alasan Tidak dekat dengan Ayah	15
Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Product Moment Person.....	16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint Skala Penelitian <i>Father Involvement</i>	26
Lampiran 2. Blueprint Skala <i>Self Esteem</i>	27
Lampiran 3. Karakteristik pada Responden Penelitian	30
Lampiran 4. Data Responden Penelitian	32
Lampiran 5. Data Koding <i>Father Involvement</i>	49
Lampiran 6. Data Koding <i>Self Esteem</i>	59
Lampiran 7. Reliabilitas Skala <i>Father Involvement</i> dan <i>Self Esteem</i>	69
Lampiran 8. Uji Normalitas dan Uji Linearitas Skala <i>Father Involvement</i> dan <i>Self Esteem</i> pada Mahasiswa yang mengalami <i>Toxic Relationship</i>	70
Lampiran 9. Kategorisasi Data Empirik Skala <i>Father Involvement</i> dan <i>Self Esteem</i>	71
Lampiran 10. Analisis Uji Korelasi <i>Product Pearson Moment</i>	71
Lampiran 11. Surat Verifikasi Data.....	72
Lampiran 12. Surat Plagiasi	73



HUBUNGAN *FATHER INVOLVEMENT* DAN *SELF ESTEEM* PADA MAHASISWA YANG MENGALAMI *TOXIC RELATIONSHIP*

Alfaiyini Hidayati Abdullah

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

Email : alfaiyinihidayatiabdullah@gmail.com

Abstrak. *Toxic relationship* menjadi fenomena yang sering dialami oleh mahasiswa, ditandai dengan kekerasan emosional dan verbal serta kesulitan untuk mengakhiri hubungan tersebut. Self-esteem yang rendah merupakan salah satu faktor yang memperburuk kondisi ini, membuat individu lebih rentan untuk tetap terjebak dalam hubungan yang tidak sehat. *Father Involvement* telah diidentifikasi sebagai faktor yang berperan penting dalam pembentukan *self-esteem*. Rendahnya *Father Involvement* berpotensi memperkuat perasaan tidak berharga pada individu yang selanjutnya menyulitkan mereka dalam menghadapi *toxic relationship*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *father involvement* dan *self esteem* pada mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*. Penelitian ini dilakukan kepada 278 responden dengan desain penelitian yang digunakan yakni kuantitatif korelasional dengan Teknik pengambilan sampel *accidental sampling* serta skala yang digunakan yakni *father involvement* dan *self esteem*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *father involvement* dan *self esteem* pada mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* ($r = 0,377, p < 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya *Father Involvement* yang tinggi akan berkontribusi pada peningkatan *self esteem* mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* sehingga membantu mereka untuk lebih percaya diri dan mampu keluar dari hubungan yang tidak sehat.

Kata kunci : *Self esteem, Father Involvement, Toxic Relationship*

Abstract. Toxic relationships are a prevalent phenomenon among university students, characterized by emotional and verbal abuse, and challenges in ending these relationships. Low self-esteem is a contributing factor that exacerbates this condition, making individuals more susceptible to remaining trapped in unhealthy relationships. Father involvement has been identified as a critical factor in the development of self esteem. A lack of father involvement may reinforce feelings of worthlessness, further complicating the individual's ability to navigate toxic relationships. This study aims to investigate the relationship between father involvement and self-esteem in university students experiencing toxic relationships. The study involved 278 respondents and utilized a correlational quantitative design with accidental sampling. The instruments employed were the Father Involvement Scale and the Self esteem Scale. The findings indicated a significant positive relationship between father involvement and self esteem ($r = 0.377, p < 0.05$). The study concludes that higher father involvement contributes to the enhancement of self-esteem in students experiencing toxic relationships, thereby helping them become more confident and capable of exiting these unhealthy relationships.

Keywords: self-esteem, father involvement, toxic relationship.

Setiap pasangan menginginkan untuk memiliki hubungan yang sehat, aman serta nyaman bagi mereka. Hubungan yang sehat akan selalu ditandai dengan pemberian kasih sayang, timbulnya perasaan saling mengerti dan memberi perhatian, saling menghormati satu sama lain, serta timbulnya kepedulian mendalam kepada pasangan. Menjalinkan hubungan romantis bersama lawan jenis seringkali disebut dengan pacaran. Pacaran didefinisikan sebagai aktivitas sosial ketika dua individu terlibat dalam proses perilaku untuk menilai kecocokan mereka sebagai calon pasangan hidup (Murray, 2007). Pacaran merupakan salah satu komponen proses pengenalan diri dengan individu lawan jenis yang mengalami ketertarikan timbal balik dan berfungsi sebagai tahap awal untuk mengenal satu sama lain (Genove, 2005). Tujuan berpacaran adalah untuk mencari hiburan, terlibat dalam interaksi sosial, membangun kedudukan sosial, mengembangkan empati dan pengertian terhadap orang lain, menumbuhkan rasa kasih sayang dan cinta, serta memperoleh keterampilan pemecahan masalah (Murray, 2007).

Kenyataannya, hubungan yang sehat belum tentu didapatkan oleh banyak pasangan dimana mayoritas berpacaran juga mengalami hubungan yang tidak sehat dan menyebabkan banyaknya kekerasan yang terjadi dalam hubungan berpacaran. Hubungan yang tidak sehat ini sering disebut dengan *toxic relationship*. *Toxic relationship* adalah hubungan dewasa yang tidak saling menguntungkan, bahkan merugikan karena perilakunya membuat salah satu pasangan menjadi tertekan atau merasa tidak nyaman. Solferino & Tessitore (dalam Syafira & Surwati, 2022) mengungkapkan *toxic relationship* sebagai hubungan yang dijalani individu dan perilakunya menyakiti pasangan baik secara fisik maupun emosi. Terjadinya *toxic relationship* dipengaruhi oleh perkembangan emosi pada masa dewasa awal sehingga berdampak pada hubungan berpacaran.

Berdasarkan laman website *social connect* yang ditulis oleh Rachmawati (2023) menyebutkan bahwa sebanyak 11.075 perempuan serta 1.836 laki-laki menjadi korban kasus kekerasan, hal ini menunjukkan bahwasannya *toxic relationship* dapat terjadi kepada siapapun. Survey yang dilakukan oleh DataIndonesia.id (Hedo, 2020) pada 15 November 2023 menunjukkan bahwasannya *toxic relationship* paling banyak dialami oleh relasi berpacaran dengan persentase sebesar 64,3% dan disusul dengan relasi pertemanan dengan persentase 44,3%. *Toxic relationship* paling banyak dialami oleh mahasiswa, karena pada masa ini keinginan untuk menjalin relasi dengan lawan jenis sangat kuat, sesuai dengan yang disampaikan Erikson (Robinson dkk., 2013) bahwasannya terjadi tahapan perkembangan psikososial yang disebut keintiman vs isolasi dimana ini menjadi tantangan untuk menjalin sebuah hubungan dimasa tersebut. Rata-rata usia individu yang berstatus mahasiswa berada pada rentang 18-24 tahun yang merupakan transisi dari masa remaja akhir menuju dewasa awal dan juga merupakan fase *emerging adulthood*, dimana pada periode ini individu mulai mengeksplorasi identitas, salah satunya dalam hubungan percintaan (Arnett, 2004).

Data menunjukkan tingginya angka *toxic relationship* sebanyak 79 mahasiswa di Kota Malang mengalami bentuk *toxic relationship* berupa verbal, emosional serta seksual (Putri dkk., 2023). Selanjutnya kekerasan dalam pacaran juga dapat ditemui di lingkungan universitas khususnya mahasiswa, pada penelitian yang dilakukan di Kota Malang tahun 2015 dengan jumlah responden 43 mahasiswa diantaranya mengalami kekerasan fisik sebanyak 97,67%, kekerasan psikis/emosional sebanyak 74,41%, kekerasan sosial seperti pembatasan pergaulan sebanyak 65,11% (Wahyuni dkk., 2020). Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa yang merantau di Kota Malang harus jauh dari orang tua dan memiliki peluang lebih besar untuk menjalin hubungan romantis dengan lawan jenis tanpa pantauan secara langsung dari orang tua.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh O'Keefe (2005) kekerasan dalam pacaran biasanya merupakan seseorang yang memiliki ketidakmampuan dalam mengontrol diri, kesulitan mengelola amarah, kurangnya kemampuan memecahkan masalah, dan *self esteem* yang rendah. Sedangkan karakteristik *self esteem* rendah menurut Coopersmith (2007) yaitu memiliki perasaan inferior, takut gagal dalam membina hubungan sosial, terlihat sebagai orang yang putus asa dan depresi, dan merasa dirinya diasingkan. Dari karakteristik *self esteem* rendah ditemukan kesamaan dengan individu yang mengalami *toxic relationship*. Menurut Coopersmith (Ghufron dkk., 2014) *self esteem* digunakan oleh para ahli untuk mengidentifikasi bagaimana seseorang mengevaluasi dirinya. Evaluasi tersebut akan menunjukkan bagaimana individu menilai tentang penghargaan terhadap dirinya, bagaimana individu percaya bahwa dirinya mampu atau tidak dan individu mendapat penerimaan dari sekitar atau tidak. Seseorang yang memiliki *self esteem* tinggi akan melihat dirinya secara positif, mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapi, kemampuan interpersonal yang baik dan memiliki keterbukaan dalam menjalani hidup. Sebaliknya, seseorang yang memiliki *self esteem* rendah cenderung untuk menutup dirinya sebagai bentuk perlindungan, memandang dirinya negatif serta memiliki penghargaan diri yang rendah pula.

Self-esteem yang rendah menjadi salah satu penyebab penyintas sulit untuk keluar dari siklus kekerasan (Aguilar & Nightingale, 1994). Tingkat harga diri yang tinggi dapat mempengaruhi kesejahteraan seseorang dalam meminimalisir terjadinya kekerasan didalam hubungan yang menunjukkan bahwa harga diri dengan perilaku kekerasan dalam berpacaran berkorelasi signifikan (Devy & Sugiasih, 2018). Maka dari itu dalam hal ini, *self esteem* yang rendah dapat menjadi faktor penguat bagi individu untuk terus bertahan dalam siklus kekerasan dan di sisi lain sekaligus menjadi akibat ketika individu terus mengalami kekerasan dari pasangan. Sedangkan individu yang memiliki harga diri tinggi ialah individu yang bisa menghargai diri sendiri, menyadari bahwa mereka berharga, dan melihat diri sama dengan orang lain (Ropyanto & Yusuf, 2012).

Self esteem merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perkembangan *well-being* pada dewasa muda (Oesterle dkk., 2015). *Self esteem* yang tinggi membantu meningkatkan inisiatif, resiliensi dan perasaan puas pada diri seseorang (Myers dkk., 2011) sehingga ketika seseorang memiliki *self esteem* yang rendah biasanya memicu banyaknya permasalahan psikologis seperti ketergantungan zat adiktif, masalah sekolah, pekerjaan, hingga masalah hubungan interpersonal (McManus dkk., 2009). Individu dengan *self esteem* yang tinggi mampu mengetahui apa yang harus dilakukan saat berada dalam kungkungan *toxic relationship* sehingga mampu memilih tindakan yang benar untuk bisa menghargai diri mereka sendiri. Selain itu *self esteem* ini juga mendorong seseorang memiliki kepercayaan diri yang lebih baik untuk memberikan versi terbaik yang dimilikinya. (Pereira dkk., 2020) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman berada dalam *toxic relationship* seringkali menunjukkan ciri-ciri dari *self esteem* yang rendah diantaranya mereka membatasi interaksi dengan menjaga jarak dari lingkungan sosialnya, munculnya perasaan tidak aman, merasa rendah diri bahkan seringkali menyalahkan diri sendiri.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ady (2022) bahwa *self esteem* juga ditemukan merupakan prediktor pada kecenderungan *toxic relationship* pada orang-orang dewasa awal yang saling berpacaran. Sehingga dengan mempunyai *self esteem* yang rendah, mahasiswa yang berada pada situasi tidak menyenangkan seperti *toxic relationship* akan sulit untuk menghindari hubungan yang buruk dan tidak sehat tersebut, serta kesulitan mencintai dirinya sendiri setelah keluar dari hubungan yang *toxic*.

Self-esteem berkembang melalui berbagai faktor, termasuk pola asuh keluarga, pengalaman sosial, serta pencapaian individu. Menurut teori perkembangan psikososial Erikson (1968), tahap *industry vs. inferiority* pada masa anak-anak dan *identity vs. role confusion* pada masa remaja merupakan periode krusial dalam pembentukan harga diri. Selain itu, teori *social learning* dari Bandura (1986) menyatakan bahwa individu belajar mengenai harga dirinya melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam dunia pendidikan, self-esteem yang sehat berkaitan erat dengan motivasi akademik dan kesejahteraan emosional mahasiswa (Harter, 1999). Oleh karena itu, penguatan self-esteem dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan pencapaian individu dalam berbagai aspek kehidupan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nahema & Joëlle, (2018) mengatakan bahwa pola asuh keluarga juga dapat mempengaruhi *self esteem* pada individu. Sehingga pola asuh atau pengasuhan yang terdiri dari ayah dan ibu tentu memiliki peran utama untuk membangun kehidupan seorang anak. Memberikan pengasuhan dan mendidik anak bukan hanya tugas dari seorang ibu, tetapi keterlibatan dari seorang ayah juga sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Ketika pola pengasuhan yang diberikan kepada anak tidak melibatkan kedua orang tua, maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologisnya serta hubungannya dengan orang lain (Kuppens & Ceulemans, 2019).

Pelitan oleh Setyawati & Rahardjo (2015) kualitas pengasuhan ibu dan ayah harus sejajar dikarenakan interaksi dengan ayah juga mampu berpengaruh pada anak hingga ia dewasa. Namun menurut pandangan di masyarakat, pengasuhan anak lebih banyak diserahkan pada ibu dan ayah hanya dianggap sebagai pencari nafkah, sehingga tidak perlu ikut dalam mengasuh anak (Dagun, 2013). Kenyataan tersebut membuat anak berpikir ayah adalah figur asing dan tidak berani untuk melakukan interaksi (Andayani & Koentjoro, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2008) menyatakan bahwa partisipasi ayah dalam pengasuhan dan proses perkembangan anak sangat mempengaruhi bagaimana anak tersebut berinteraksi, membuat perencanaan dan pengambilan keputusan ketika dewasa, kemampuan kognitif, moral (Hawkins, et al., 2002) serta perkembangan emosional dan sosial anak (Nurhayani, 2019). Sedangkan ketika ayah ikut serta dalam pengasuhan anak memengaruhi kepribadian anak tersebut hingga dewasa nanti (Hidayati dkk., 2011).

Lamb (2010) *father involvement* dalam pengasuhan anak merupakan aspek penting dalam perkembangan psikososial individu. Peran ayah yang aktif dalam kehidupan anak tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan emosional, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan identitas dan self-esteem anak. Ayah yang terlibat secara emosional dan fisik dapat memberikan dukungan yang signifikan bagi perkembangan psikologis anak, termasuk dalam membentuk rasa percaya diri dan nilai diri mereka. Father Involvement dalam hal ini seperti ayah yang selalu mendukung anaknya dalam segala kondisi juga sangat mempengaruhi bagaimana pandangan seorang anak terhadap dirinya. Peran ayah yang dibutuhkan juga bisa berupa bagaimana seorang ayah memberikan pendekatan seperti bermain bersama dan membantu anak dalam pengambilan keputusan-keputusan besar dalam hidupnya.

Albert Bandura (1986) mengembangkan teori *social learning*, yang menekankan bahwa anak belajar melalui observasi dan interaksi dengan orang tua, termasuk ayah. Jika seorang ayah menunjukkan sikap percaya diri, menghargai usaha anak, dan memberikan dorongan positif, anak akan meniru perilaku tersebut dan mengembangkan harga diri yang sehat. Sebaliknya, jika

ayah sering memberikan kritik negatif atau menunjukkan ketidakpedulian, anak bisa merasa tidak berharga. Studi menunjukkan bahwa ayah yang aktif secara emosional dan partisipatif dalam pengasuhan mampu membantu anak-anak mereka mengembangkan regulasi emosi yang lebih baik serta self-esteem yang lebih stabil (Brown et al., 2018).

father involvement didefinisikan sebagai sebuah konsep yang dimana timbul dari perspektif bahwasannya perkembangan fisik dan psikologis anak akan optimal bila terjadi keterlibatan peran asuh oleh ayahnya (Hedo, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dascha & Cahyono (2024) terkait *self esteem* dan ketidakhadiran ayah dengan metode narrative menghasilkan bahwasannya terdapat hubungan antara ketidakhadiran ayah dengan harga diri pada *emerging adulthood*. Dimana hal tersebut terjadi dikarenakan peran seorang ayah membentuk diri anak sedari kecil untuk bisa berani menerima dan membangkitkan kepercayaan pada dirinya. Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Salsabila dkk., (2020) kepada 97 responden mahasiswa menunjukkan bahwa keterlibatan peran ayah memberikan pengaruh sebesar 32,6% terhadap *self esteem* mahasiswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni minimnya penelitian yang mengangkat fenomena permasalahan yang berkaitan dengan *father involvement* pada mahasiswa yang mengalami hubungan *toxic relationship* dan disandingkan dengan *self esteem* sehingga membutuhkan penelitian baru untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Pemilihan subjek penelitian yang didasarkan pada banyaknya pasangan terkhususnya mahasiswa yang mengalami hubungan *toxic* dan susah untuk meninggalkan hubungan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan rumusan masalah dari penelitian ini yakni "apakah terdapat hubungan antara *father involvement* terhadap *self esteem* pada mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*?". tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *father involvement* terhadap *self esteem* pada mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi orang tua dan mahasiswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang bagaimana keterlibatan seorang ayah memiliki hubungan yang signifikan pada harga diri mahasiswa yang berada dalam hubungan *toxic*. Diharapkan juga agar penelitian ini mampu memberikan pandangan terhadap peran orang tua dalam membentuk kepercayaan diri dan *self esteem* anak agar bisa menjalani kehidupan dewasa nantinya dengan baik

Self Esteem

Santrock (2012) berpendapat bahwa *Self esteem* merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri dan *Self esteem* juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. (Rosenberg, 2011) berpendapat bahwa *Self esteem* merupakan suatu evaluasi bagaimana individu mampu untuk melihat secara positif ataupun negatif terhadap diri sendiri. Sedangkan *Self esteem* menurut Coopersmith (1967) merupakan evaluasi yang dibuat oleh seseorang terhadap dirinya sendiri dan biasanya merupakan interpretasi yang diterima seseorang dari lingkungannya berupa penghargaan, penerimaan dan perlakuan yang diperolehnya. Hal tersebut akan mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu menyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga dan orang dengan *Self esteem* yang rendah seringkali memiliki permasalahan dalam hidup (J. E. Putri dkk., 2022).

Menurut Rosenberg (1965) Aspek-aspek pembentuk *self esteem* seseorang yakni (1) *self-competence*, yakni penilaian individu terhadap diri sendiri sebagai orang yang mampu, memiliki potensi, efektif serta mampu dalam mengandalkan dirinya dan hanya bergantung pada diri sendiri, individu dengan *self competence* yang tinggi akan membuat dirinya merasa puas dengan kemampuan yang dimiliki serta percaya bahwa dirinya memiliki sesuatu kemampuan yang luar biasa, (2) *self-liking*, dimana penilaian sosial individu yang mendefinisikan dirinya secara independen terkait bagaimana orang lain berpikir mengenai dirinya.

Selanjutnya Lutan (2003) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *self esteem* yaitu 1) Orang tua yang merupakan sumber utama pembentuk *self esteem*, khususnya di kalangan anak-anak. Pemberian yang paling berharga dari orang tua adalah meletakkan landasan *self esteem* yang kokoh, mengembangkan kepercayaan diri dari hormat diri. 2) Teman sebaya, orang-orang terdekat dalam kehidupan keseharian akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan *self esteem*. Ketika anak berada di lingkungan sekolah dengan teman yang sering memperoloknya, maka lingkungan tersebut kurang baik bagi pertumbuhan *self esteem* yang sehat. 3) Pencapaian Prestas, dimana hasil yang dicapai dan memadai merupakan salah satu faktor bagi pengembangan *self esteem*. Penciptaan perasaan tenang, yakin, dan mampu melaksanakan suatu tugas merupakan bibit bagi pengembangan selfesteem. 4) Diri Sendiri, dimana sumber utama bagi pengembangan *self esteem* adalah diri sendiri. Seseorang yang sehat *self esteem*nya ditandai oleh beberapa ciri diantaranya selalu memberi dorongan, motivasi kepada diri sendiri, selalu memandang pada apa yang dikerjakan dan pada apa yang telah dilakukan.

Father Involvement

Father involvement merupakan keterlibatan positif ayah dalam aktivitas anak dengan memberikan cinta dan perhatian, mengawasi dan mengontrol kegiatan anak, serta memastikan kebutuhan terpenuhi dengan tanggung jawab melalui interaksi langsung dengan anak (Lamb, 2010). Hawkins (2018) menambahkan bahwasannya *father involvement* merupakan konstruk multidimensional yang terdiri dari beberapa komponen yaitu afeksi, kognisi, etis, perilaku yang dapat diamati secara langsung. Terdapat 3 aspek tentang Father Involvement dalam membesarkan anaknya, seperti (1) engagement (interaksi), yaitu pola keterlibatan pengasuhan seorang ayah dilihat melalui interaksi antara ayah dan anak dengan memiliki waktu bermain, bersantai, ataupun berekreasi bersama. (2) Accessibility (aksesibilitas), yaitu suatu keberadaan serta

kesiapsediaan ayah dalam segala aktivitas anak. (3) Responsibility (tanggung jawab), suatu bentuk keterlibatan orang tua yang mencakup tanggung jawab atau ruang lingkup ayah untuk memahami dan memenuhi kebutuhan anak serta memastikan anak mendapatkan pengasuhan yang tepat (Lamb, Pleck, Charnov, & Levine, 1985).

Father Involvement sangat relevan dengan teori *attachment* yang pertama kali diperkenalkan oleh Jhon Bowlby pada tahun 1958. Keterikatan dipercaya bowlby merupakan gestur yang dapat memberikan peningkatan serta mempertahankan tingkah laku ketertarikan atau kedekatan bersama pengasuhnya. Keterikatan atau kedekatan yang sehat memberikan rasa aman kepada anak dan mendorong mereka untuk lebih berani mengeksplorasi lingkungan. Sebaliknya, orang tua yang kurang dekat dengan anaknya terbukti dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak di masa depan. Menurutnya, keterikatan memfokuskan pada peranan penting yang ditunjukkan oleh orang tua sejak awal untuk membentuk perasaan yakin oleh individu mengenai daya tanggap dan kepercayaan pada diri sendiri. Menurut John Bowlby (1982), sosok ayah juga merupakan figur penting yang sering memicu perilaku keterikatan pada anak. Bowlby (1982) mengemukakan bahwasannya keterikatan menjadi usaha yang penting untuk individu dapat mempertahankan kelekatan baik secara fisik maupun emosional terhadap pengasuhnya untuk perkembangan sosial dan emosionalnya dimasa depan.

Goncy & Van Dulmen, (2010) mengemukakan *father involvement* merupakan Father Involvement dalam proses pengasuhan yang meliputi tiga dimensi yaitu, 1) Komunikasi ayah dan anak. Komunikasi yang terjadi antara ayah dan anak tidak hanya dari segi kuantitas namun juga kualitas komunikasi antara ayah dan anak. Diskusi dengan ayah mengenai berbagai macam situasi dan tantangan dunia luar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam kemampuan anak menghadapi situasi sosial yang menantang. 2) Kedekatan emosional ayah anak. Ayah memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan emosi anak. Attachment ayah dengan anak berhubungan dengan regulasi emosi dan mereduksi perilaku agresif, karenanya kedekatan antara ayah dan anak merupakan hal yang sangat penting dari sebuah proses pengasuhan. 3) Aktivitas bersama ayah dan anak. Father Involvement dalam berbagai aktivitas anak memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek kognitif maupun emosi. Ayah berperan penting terhadap proses kemandirian anak, mengembangkan kompetensi, dan ketangguhan anak dalam menerima tantangan dan bertarung dalam kondisi sosial yang sulit.

Faktor yang mempengaruhi Father Involvement dalam pengasuhan menurut Lamb (2010) yakni (1) Adanya motivasi ayah untuk selalu terlibat dalam kehidupan anak, hal ini dimaksudkan bahwasannya motivasi seorang ayah dapat dilihat dari komitmen serta identifikasinya pada peran ayah itu sendiri. (2) Keterampilan dan kepercayaan diri seorang ayah, berkaitan dengan keterampilan seorang ayah untuk melindungi dan memedulikan anaknya. Ayah yang memiliki persepsi keterampilan pengasuhan lebih besar daripada seorang ibu cenderung akan banyak terlibat dalam perkembangan anal. (3) Dukungan sosial dan stres, berkaitan dengan keyakinan orang sekitar terkhususnya ibu dalam pengasuhan yang dilakukan ayah, kepuasan dalam perkawinan, konflik keluarga dapat mempengaruhi keterlibatan seorang ayah untuk anaknya. (4) Karakteristik pekerjaan, dimaksudkan apabila semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh sang ayah maka keterlibatannya dalam merawat anaknya juga akan berkurang.

Dinamika *Father Involvement* terhadap *Self Esteem* Pada Mahasiswa yang menjalani *Toxic Relationship*.

Stigma di Indonesia yang menganggap bahwasannya peran seorang ayah hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan material tanpa membantu ibu untuk mendidik dan mengasuh anaknya menjadikannya keadaan yang menyebabkan anak merasa berkurangnya rasa kehadiran dan *Father Involvement* dalam kehidupannya sehingga berpengaruh terhadap masa depan anak tersebut.

Perkembangan harga diri anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional dan fisik ayah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Risnawati & Nurawmarina, (2021) *Father Involvement* dapat menyebabkan hingga 38% variasi harga diri remaja. Dukungan emosional dan validasi yang dibutuhkan anak-anak untuk mengembangkan harga diri positif biasanya diberikan oleh ayah yang terlibat. Namun kurangnya *Father Involvement* dapat mengakibatkan anak merasa tidak berharga dan kurang mampu membentuk hubungan yang sehat dengan relasinya (Salsabila, 2023). Dalam banyak kasus, mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* memiliki latar belakang yang kurang mendukung, mencakup pengalaman *father involvement*. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang tidak mendapat perhatian dan kasih sayang dari ayahnya sering kali kesulitan mengatur emosi dan memahami dinamika hubungan yang sehat. Hal ini dapat mengakibatkan mereka terjatuh dalam pola hubungan yang merugikan, dimana mereka menganggap kekerasan atau manipulasi sebagai hal yang biasa. Rendahnya tingkat *Father Involvement* dapat merusak harga diri mahasiswa yang menjalin hubungan intim. Seorang mahasiswa mungkin lebih rentan terhadap hubungan yang merugikan ketika mereka tidak menerima dukungan emosional yang kuat dari ayah mereka.

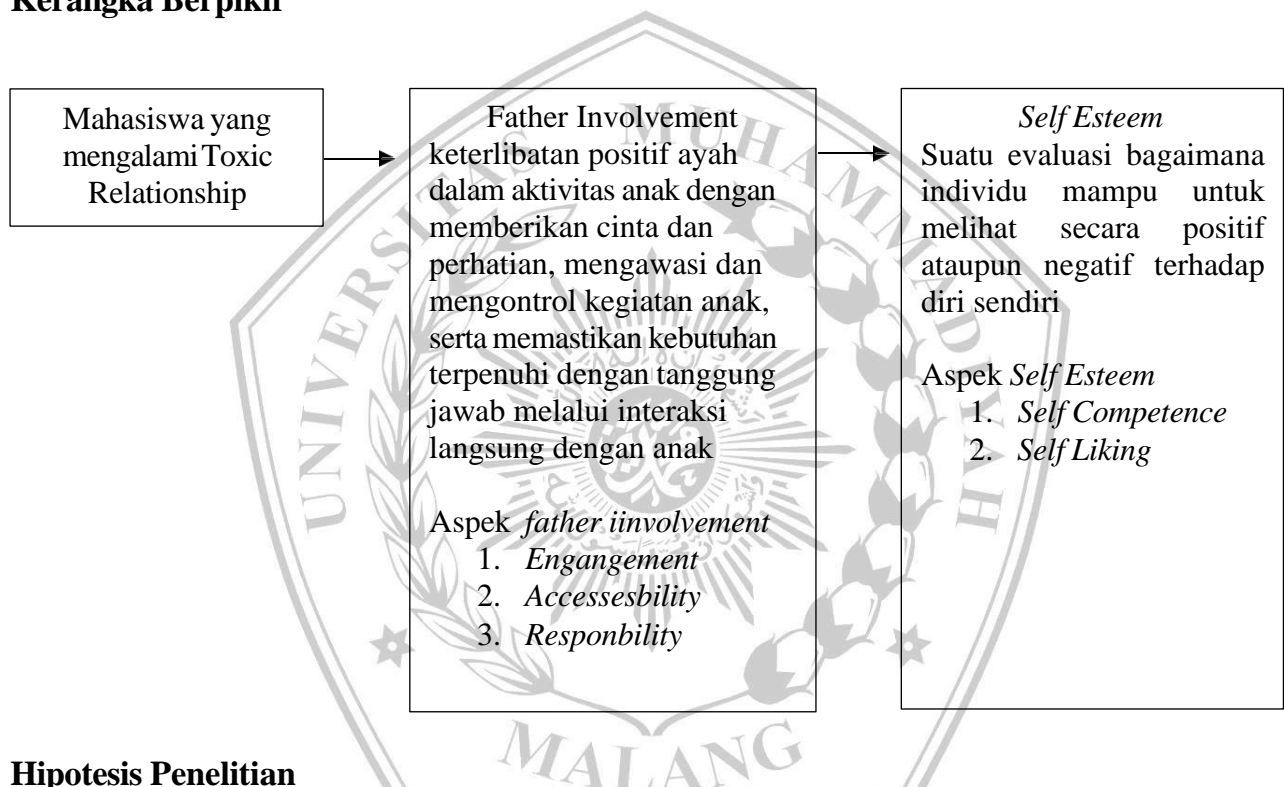
Harga diri mahasiswa sangat dipengaruhi oleh *Father Involvement*, terutama mereka yang pernah terlibat dalam hubungan yang beracun. Penyangga emosi yang penting dapat diberikan melalui keterlibatan aktif dan positif seorang ayah dalam kehidupan seorang anak, terutama ketika mahasiswa dihadapkan pada ketegangan dan dampak buruk dari hubungan yang beracun. Menurut penelitian, *Father Involvement* dalam aktivitas sehari-hari, dukungan emosional, dan kehadiran fisik dapat meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri anak (Lamb, 2010). *Father Involvement* dapat memberikan stabilitas emosional yang penting dalam situasi hubungan yang bermasalah, di mana mahasiswa sering kali mengalami perasaan tidak aman, depresi, dan tidak dihargai. Keterlibatan ini memungkinkan mahasiswa untuk merasakan dukungan dan pengakuan dari orang tua mereka, yang dapat meningkatkan harga diri mereka (Cowan & Cowan, 2000).

Selain memberikan dukungan emosional, *Father Involvement* dapat meningkatkan mekanisme koping mahasiswa. Hal ini sangat penting bagi mahasiswa yang bergulat dengan dampak buruk dari *toxic relationship* yang melibatkan ayah untuk memberikan panduan dan strategi penanggulangan (Pleck, 2007). Misalnya, mahasiswa mungkin dapat mengelola ketegangan dengan lebih efektif jika ayah mereka berperan aktif dalam pengembangan keterampilan pemecahan masalah anak-anak mereka atau mendorong mereka untuk mengekspresikan emosi mereka. Selain itu, *Father Involvement* berfungsi sebagai contoh perilaku konstruktif. Harapan mahasiswa terhadap hubungan mereka sendiri dapat dipengaruhi oleh ayah yang menunjukkan interaksi yang sehat dan konstruktif, dan mereka juga dapat memberikan perspektif yang lebih sehat dalam menavigasi hubungan yang beracun (Parke & Clarke-Stewart, 2001).

Melibatkan ayah juga dapat meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan diri mahasiswa. Rasa pencapaian dan kompetensi mahasiswa dapat ditingkatkan melalui dukungan pendidikan, seperti dorongan untuk mencapai tujuan akademik. Hal ini dapat meningkatkan harga diri mahasiswa, bahkan ketika mereka berada dalam hubungan yang buruk, ketika mereka mendapat dukungan akademis dan pribadi dari ayah mereka (Amato, 2001). Dalam konteks hubungan yang beracun, di mana mahasiswa sering mengalami perasaan tidak berdaya dan depresi, dukungan ayah merupakan sumber ketabahan yang sangat diperlukan.

Secara umum, harga diri mahasiswa yang dihadapkan pada *toxic relationship* dapat ditingkatkan secara signifikan melalui Father Involvement mereka secara konsisten dan positif. Melibatkan ayah dalam pengembangan akademis dan pribadi mahasiswa, memberikan dukungan emosional yang stabil, mengajarkan mekanisme penanggulangan yang efektif, dan memberikan teladan perilaku sehat dapat membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan mempertahankan tingkat harga diri yang tinggi.

Kerangka Berpikir



Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang signifikan antara *Father Involvement* terhadap *Self Esteem* pada Mahasiswa yang menjalani *Toxic Relationship*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, hal tersebut dikarenakan penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, dimana data yang didapat berupa angka dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai sebuah penelitian yang menggunakan data-data seperti angka serta dianalisis dengan teknik statistik (Sugiyono,2018). Penelitian korelasional mempermudah memahami suatu fenomena yang diteliti dan tidak ada pemberian suatu perlakuan yang khusus (*treatment*) kepada subjek (Sugiyono, 2018). Desain penelitian yang diterapkan untuk metode pengukuran yaitu penelitian korelasional dimana untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara korelasional antara dua variabel.

Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni *accidental sampling*, dimana pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan *incidental*, siapapun yang secara kebetulan ditemukan adanya kesesuaian antara kriteria akan dijadikan sebagai subjek penelitian ini (Sugiyono,2018). Adapun karakteristik pada subjek penelitian ini yakni (1) merupakan mahasiswa/i yang berkuliah di kota Malang, (2) Tidak memiliki hubungan dekat dengan ayahnya (akibat pekerjaan jauh/kematian/perceraian orang tua/hubungan yang tidak dekat), (3) mengalami *toxic relationship* dalam berpacaran (kekerasan verbal/kekerasan fisik/ketergantungan berlebihan/pasangan sulit mengontrol emosi/takut terhadap pasangan). Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan penyampaian oleh Sugiyono (2018) bahwa ukuran sampel minimum agar menghasilkan perhitungan yang lebih akurat adalah 30 sampel.

Adapun penjabaran demografis dalam penelitian ini terkait jenis kelamin, usia, alasan tidak memiliki hubungan dengan ayah dan mengalami *toxic relationship* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki – laki	102	36,7%
Perempuan	176	63,3%
Usia		
17 – 20 Tahun	61	21%
21 – 25 Tahun	217	79%
Alasan tidak memiliki hubungan dekat dengan ayah		
Kematian	38	13,7%
Pekerjaan yang jauh	97	34,9%
Pendidikan	2	0,7%
Perceraian Orang Tua	74	26,6%
Relasi Tidak Dekat	61	21,9%
Lainnya	6	2,2%
Lama Waktu Tidak Dekat dengan Ayah		
< 5 Tahun	138	49,9%
5 Tahun	28	10,1%
>5 Tahun	112	40%
Total	278	100%

Berdasarkan penjabaran pada tabel 1 berkaitan dengan demografis diatas bahwa dalam penelitian ini, dari 278 subjek untuk kategori jenis kelamin paling banyak yakni perempuan dengan frekuensi 176 dan laki-laki sebanyak 102 responden. Untuk kategori usia didominasi oleh usia 21 – 25 tahun dengan frekuensi responden 217 orang dengan persentase 63,3%. Berdasarkan kriteria alasan tidak berhubungan dekat dengan ayah paling banyak didominasi oleh pekerjaan yang jauh dengan presentase 34,7% atau sebanyak 97 responden. Untuk kategori tidak dekat dengan ayah paling banyak dibawah 5 tahun dengan total 236 responden dan paling sedikit diatas 5 tahun dengan 18 responden. untuk kategori *toxic relationship* yang paling banyak dialami oleh pasangan kesulitan mengontrol emosi dengan 102 responden dan paling rendah kategori lainnya yakni 10 responden. Selanjutnya, berkaitan dengan kategori *toxic relationship* yang dialami oleh responden paling banyak yakni pasangan sulit mengontrol emosi dengan persentase 36,7% dan yang paling rendah yakni kategori lainnya sebesar 10%.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan diteliti yaitu *Father Involvement* dan *Self Esteem*.

Father Involvement diartikan sebagai keterlibatan langsung seorang ayah secara positif dalam bentuk aktivitas pemberian perasaan cinta, perhatian, pengawasan, pengontrolan, tanggung jawab serta kebutuhan anak terpenuhi. Penelitian ini menggunakan skala yang di susun oleh Ramadhani (2020) berdasarkan 3 aspek *father involvement* dari Lamb (2010) yakni *engagement*, *responsibility* dan *accessibility*. Skala ini berisikan 36 aitem dengan 19 aitem *favorable* dan 17 aitem *unfavorable*. Namun, setelah diujikan oleh Ramadhani (2020) hanya tersisa 27 aitem yang sesuai dengan menghasilkan nilai reliabilitas dalam skala ini sebesar 0,917. Untuk pengukuran menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yakni SS "sangat setuju", S "setuju", TS "tidak setuju", STS "sangat tidak setuju". Berdasarkan uji yang dilakukan oleh peneliti, untuk variabel *father involvement* mendapati nilai reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0,898.

Sedangkan *Self esteem* diartikan sebagai penilaian individu terhadap dirinya sendiri baik secara positif maupun negatif. Untuk mengukur *self esteem* menggunakan alat ukur yang disusun oleh Rosenberg (1965) yaitu *Rosenberg's Self Esteem Scale* (RSES) kemudian skala tersebut dimodifikasi oleh Maroqi (2018) kemudian digunakan juga oleh Khairani (2024) kepada 386 mahasiswa dengan menghasilkan nilai reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,823. Jumlah aitem ini yakni 10 dengan 5 aitem *unfavorable* dan 5 aitem *favorable*. Adapun dalam pengukurannya menggunakan skala likert 4 alternatif jawaban yakni SS "sangat setuju", S "setuju", TS "tidak setuju", STS "sangat tidak setuju". Peneliti juga melakukan pengujian reliabilitas skala terhadap 278 responden sehingga menghasilkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,610.

Prosedur dan Analisis Data

Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Tahap pertama persiapan penelitian, kedua pelaksanaan penelitian, dan terakhir analisa data. Saat tahap persiapan, peneliti melakukan identifikasi mengenai masalah yang di angkat selanjutnya melakukan pengkajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu ataupun buku-buku bacaan yang terkait dengan variabel penelitian. Pada tahap ini peneliti membuat rumusan masalah penelitian, penyusunan landasan teori penelitian, kerangka berpikir, hipotesis, populasi subjek penelitian, sampel penelitian, jenis analisis data penelitian serta menentukan instrument untuk penelitian. Selanjutnya pada tahap kedua yaitu tahap penyebaran skala penelitian dengan menggunakan *google form* dan disebarakan kepada mahasiswa kota malang yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti, peneliti menyebarkan *link google form* tersebut melalui media sosial seperti whatsapp, twitter, instagram dan lainnya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Proses penyebaran dilakukan mulai dari 29 Agustus 2024 sampai 4 November 2024 dan mendapati total responden yang mengisi data kuesioner sebanyak 303 responden. Namun, setelah dilakukan pengecekan dan disesuaikan dengan kriteria responden yang telah ditentukan, sebanyak 25 responden tidak mengisi 1 – 2 aitem, beberapa bukan berasal dari universitas di kota malang dan beberapa juga tidak memiliki hubungan berpacaran. Setelah semua data sudah terkumpul, Tahap terakhir peneliti melakukan analisis data dan pembahasan dengan data yang telah diperoleh dari penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) IBM Statistics* versi 25. peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji deskriptif, uji normalitas menggunakan skewness kurtosis, uji linearitas, uji independendet sample t-test, uji one way anova serta dilanjutkan dengan melakukan uji korelasi product moment.



HASIL PENELITIAN

Berdasarkan proses penyebaran data yang dilakukan, berikut hasil penelitian dari pengujian analisis yang dilakukan, yakni :

Tabel 2. Hasil Analisis Kategorisasi Empirik *Father Involvement* dan *Self Esteem*

Variabel	Mean	Std.Deviasi	Kategori	Interval	Frekuensi	%
<i>Father Involvement</i>	63,69	10,81	Tinggi	≥ 74	60	21,6%
			Sedang	$\leq 53 - < 73,5$	187	67,3%
			Rendah	$\leq 52,5$	31	11,2%
<i>Self Esteem</i>	24	2,18	Tinggi	≥ 26	58	20,9%
			Sedang	$\leq 22 - < 25,5$	185	66,5%
			Rendah	$\leq 21,5$	37	12,6%

Tabel 2 menjabarkan secara rinci terkait kategorisasi empirik dari kedua variabel penelitian. Untuk kategori *father involvement* menunjukkan bahwa kategori responden paling banyak yakni sedang dengan frekuensi 187 atau sebesar 67,3% dan sebesar 11,2% memiliki *father involvement* yang rendah. Sedangkan, pada variabel *self esteem* menunjukkan bahwa dari 278 responden, sebesar 185 orang memiliki kategorisasi *self esteem* sedang dan paling sedikit berkategori rendah dengan 37 responden atau sebesar 12,6%.

Hasil Analisis Uji Normalitas dan Linearitas *Father involvement* dan *Self Esteem*

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Skewness	Kurtosis
<i>Father Involvement</i>	0,387	-0,682
<i>Self Esteem</i>	-0,031	0,536

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan skewness dan kurtosis, kedua variabel menunjukkan normal karena nilai signifikansi yang dihasilkan diantara $\pm 1,96$. Untuk variabel *father involvement* memiliki nilai skewness 0,632 dan kurtosis -0,682. Sedangkan untuk *self esteem* memiliki nilai skewness -0,031 dan kurtosis sebesar 0,536.

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel	Sig. linearity
<i>Father Involvement*Self Esteem</i>	0,000

Tabel 4 menunjukkan bahwa kedua variabel linear dengan nilai signifikansi *linearity* dibawah dari 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil Uji Independent T-Test dan One Way Anova - Perbedaan Berdasarkan Data Demografis Penelitian *Father Invovment* dan *Self Esteem*

Tabel 5. Hasil Uji T-Test *Father Involvement* dan *Self Esteem* berdasarkan Jenis Kelamin

	Jenis_Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Father_Involvemen</i> t	Laki-laki	102	62.34	9.960	.986
	Perempuan	176	64.48	11.227	.846
<i>Self_esteem</i>	Laki-laki	102	24.10	2.336	.231
	Perempuan	176	23.94	.2098	.158

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasannya perbedaan *father involvement* pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dengan nilai mean $64,48 > 62,34$. Kemudian, untuk *self esteem* jika dilihat dari nilai mean menunjukkan bahwa *self esteem* laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dengan nilai $24,10 > 23,94$

		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Father_ Involvement	Equal variances assumed	-1.591	276	.113	-2.134	1.342	-4.775	.507
Self Esteem	Equal variances assumed	.590	276	.556	.161	.272	-.375	.697

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *father involvement* pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan dengan nilai signifikansi $t = 0,113$ ($p > 0,01$). Serta, untuk *Self esteem* tidak ada perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan $t = 0,556 > 0,01$.

Tabel 6. Hasil Uji One Way Anova Father Involvement berdasarkan Lama Waktu tidak Dekat dengan Ayah

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
<5 Tahun	139	66.31	11.205	.950	64.43	68.19	49	89
5 Tahun	27	61.81	10.019	1.928	57.85	65.78	49	86
>5 Tahun	112	60.90	9.734	.920	59.08	62.72	46	90
Total	278	63.69	10.811	.648	62.42	64.97	46	90

Berdasarkan dari hasil nilai mean, menunjukkan bahwa lama waktu tidak dekat dengan ayah lebih tinggi pada 5 tahun kebawah dengan nilai mean sebesar 66,31.

Father_Involvement	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1919.319	2	959.660	8.666	.000
Within Groups	30453.692	275	110.741		
Total	32373.011	277			

Berdasarkan data analisis data, terlihat bahwa ada perbedaan signifikan *Father involvement* berdasarkan lama waktu tidak dekat dengan ayah ($p < 0,05$).

Tabel 7. Hasil Uji One Way Anova Self Esteem berdasarkan Lama Waktu tidak Dekat dengan Ayah

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
<5 Tahun	139	24.17	2.246	.190	23.80	24.55	19	31
5 Tahun	27	24.22	1.717	.330	23.54	24.90	22	29
>5 Tahun	112	23.72	2.198	.208	23.31	24.13	18	28
Total	278	24.00	2.185	.131	23.74	24.25	18	31

Berdasarkan dari hasil nilai mean, untuk self esteem menunjukkan bahwa lama waktu tidak dekat dengan ayah lebih tinggi pada 5 tahun dengan nilai mean sebesar 24,22.

Self Esteem	Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14.054	2	7.027	1.476	.230
Within Groups	1308.942	275	4.760		
Total	1322.996	277			

Pada tabel 7 menunjukkan bahwasannya tidak terdapat perbedaan signifikan pada *self esteem* dengan lama waktu tidak dekat dengan ayah ($p > 0,05$).

Tabel 8. Hasil Uji One Way Anova Self Esteem berdasarkan Alasan Tidak dekat dengan Ayah

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Kematian	38	24.16	2.308	.374	23.40	24.92	20	30
Pekerjaan yang jauh	97	24.12	2.297	.233	23.66	24.59	18	31
Pendidikan	2	24.50	.707	.500	18.15	30.85	24	25
Perceraian orang tua	74	23.18	2.116	.246	22.69	23.67	18	28
Relasi tidak dekat	61	24.57	1.821	.233	24.11	25.04	20	28
Lainnya	6	25.00	1.673	.683	23.24	26.76	23	27
Total	278	24.00	2.185	.131	23.74	24.25	18	31

Berdasarkan dari hasil nilai mean, untuk *Self Esteem* yang menunjukkan bahwa tidak dekat dengan ayah lebih besar pada kategori lainnya dengan nilai mean sebesar 25.00.

Father Involvement	Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	79.294	5	15.859	3.468	.004
Within Groups	1243.702	272	4.572		
Total	1322.996	277			

Hasil analisis untuk tabel 8 menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara *self esteem* berdasarkan alasan tidak dekat dengan ayah ($p < 0,05$).

Hasil Uji Analisis Korelasi Product Moment Person Hubungan Father Involvement dan Self Esteem pada Mahasiswa yang Mengalami Toxic Relationship

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel *father involvement* terhadap variabel *self esteem* pada mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*. Hasil analisis uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Product Moment Person

Variabel	Korelasi <i>Product Moment Person's r</i>	Sig.
<i>Father Involvement*Self Esteem</i>	0,387	0,001

Tabel 9 diatas menunjukkan terkait hubungan antara kedua variabel *father involvement* dan *self esteem*. Kedua variabel dikatakan berhubungan apabila nilai signifikansi $p < 0,05$. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *father involvement* dan *self esteem* memiliki hubungan secara positif terhadap mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* sebanyak (r) 0,387 ($p = 0,001 < 0,05, n = 278$). Maka, dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan semakin tinggi *father involvement* maka semakin tinggi juga *self esteem* pada mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*.



DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu adanya hubungan positif antara *father involvement* dan *self esteem* pada mahasiswa kota Malang yang mengalami *toxic relationship* dimana semakin tinggi *father involvement* maka semakin tinggi juga *self esteem* pada mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*. Penelitian ini memperkuat dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2024) menemukan adanya hubungan positif secara signifikan antara Father Involvement dengan *self esteem* pada mahasiswa. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Risnawati dkk., (2021) terkait adanya pengaruh positif signifikan antara *father involvement* dan *self esteem* pada remaja berpengaruh sebesar 38%.

Father Involvement juga menjadi peran penting bagi anak dimana dapat membentuk anak untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, kemandirian dan sanggup menghadapi tantangan kedepannya serta bagaimana dirinya mampu mengevaluasi diri secara negatif maupun positif pada dirinya sendiri (Biller, 1993; Henderson dkk., 2014) Sebaliknya, anak yang tumbuh dan besar tanpa adanya keterlibatan dari ayah akan berdampak pada kecenderungan merasa dirinya rendah, tidak mampu menyelesaikan permasalahan dan kurang dalam pengambilan keputusan (Munjiat, 2017). Individu yang memiliki Father Involvement secara positif juga akan mengalami rendahnya perilaku agresif (Amanda dkk., 2018). Menurut Zia dkk., (2015) menyebutkan bahwa seorang ayah yang berperan aktif dalam tumbuh kembang anak akan meningkatkan harga diri mereka dan lebih mencintai dirinya sendiri.

Father Involvement (*father involvement*) dapat dijelaskan berdasarkan teori *attachment* atau keterikatan yang disampaikan oleh Bowlby (1982) ketika pola keterikatan secara aman dibentuk oleh orang tua dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan dalam mengatasi stress serta membangun hubungan interpersonal yang sehat di masa dewasanya nanti. Teori ini menekankan pada bagaimana ikatan emosional yang dibentuk atau dilakukan antara anak dan juga orang tua, termasuk ayah dapat memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan emosional dan sosial individu itu sendiri. Keterikatan ini dapat memberikan perasaan aman, stabilitas dan esensial terhadap perkembangan psikologis anak (Cabrera, 2020). Sebaliknya, menurut Bowlby (1982) menjelaskan bahwa kelekatan yang tidak aman, seperti kelekatan cemas atau menghindar, dapat memengaruhi pandangan individu terhadap diri mereka sendiri, yang mengarah pada perasaan tidak berharga dan ketidakmampuan dalam membangun hubungan yang sehat. Dalam kata lain, ketika individu merasa dirinya rendah maka akan menimbulkan perasaan tidak layak untuk dicintai dan tidak pantas dalam hubungan yang sehat.

Father Involvement memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan *self esteem* pada individu. *Self esteem* diartikan sebagai evaluasi diri dari individu yang mempengaruhi bagaimana individu tersebut dapat diperlakukan oleh orang lain (Rosenberg, 1965). *Self-esteem* yang rendah terkait erat dengan perasaan tidak berharga, yang mempengaruhi kemampuan individu untuk menetapkan batasan yang sehat dalam hubungan interpersonal. Individu dengan harga diri rendah, meskipun mereka memiliki keinginan untuk keluar dari hubungan yang tidak sehat, sering kali merasa tidak layak untuk mendapatkan perlakuan yang lebih baik, yang membuat mereka lebih cenderung bertahan dalam hubungan yang merugikan tersebut.

Self esteem menjadi faktor penting untuk membentuk individu khususnya yang mengalami *toxic relationship* agar menjadi lebih optimis, bangga terhadap diri, merasa puas dengan dirinya sendiri serta lebih peka dengan kemampuan dan kapabilitas dirinya sehingga mampu, yakin dan menerima dengan keputusan yang sudah ditentukan (Savitri dkk., 2022). Seperti yang disampaikan oleh Devi (2020) bahwa *self esteem* berpengaruh negatif terhadap hubungan *toxic* yang dialami seseorang, artinya dengan memiliki *self esteem* yang tinggi akan terhindar dari hubungan yang tidak sehat dan lebih mampu untuk mencintai diri sendiri setelah memutuskan untuk mengakhiri hubungan tersebut. Ini juga berhubungan dengan keterlibatan seorang ayah dimana adanya Father Involvement dapat memberi dukungan emosional pada individu dikarenakan hubungan yang *toxic* akan membuat mereka mengalami tekanan emosional, stress dan konflik yang berkepanjangan sehingga perlu adanya Father Involvement agar dirinya mampu merasa dicintai, dihargai dan didukung. Tak hanya itu, Father Involvement yang kuat membentuk kemandirian dalam diri anak untuk proses pengambilan keputusan sehingga mereka lebih percaya diri dan yakin terhadap keputusan yang diambil untuk mengakhiri hubungan *toxic* tersebut sebaliknya apabila individu merasa kurang percaya diri, mereka akan tetap bertahan dengan hubungan tersebut karena takut kehilangan pasangan dan merasa tidak mampu menemukan pasangan yang lebih baik.

Pada penelitian ini juga menemukan terkait adanya perbedaan jenis kelamin dan usia meskipun perbedaan tersebut tidak secara signifikan pada kedua variabel. Sejalan dengan penelitian Qori (2023) menunjukkan tidak ada perbedaan secara signifikan terkait self-esteem antara laki-laki maupun perempuan. Hal ini dapat terjadi akibat adanya kemungkinan kesamaan dalam pengalaman sosial maupun interaksi dengan orang tua sehingga mampu meminimalkan perbedaan antara kelompok usia dan jenis kelamin (Elisha, 2017). Dari hasil penelitian untuk *father involvement* ditemukan bahwa Father Involvement lebih tinggi ke perempuan dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan ayah sangat jarang mengekspresikan rasa sayang terhadap anak laki-laki dibandingkan perempuan, ayah jarang memeluk, menyampaikan rasa sayang bahkan mengusap kepala anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan sehingga adanya pembatasan ekspresi pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan (Juwita dkk., 2019). Seperti yang disampaikan oleh Miller (2012) dimana hubungan emosional dan Father Involvement memegang peran penting agar laki-laki mampu membentuk pandangan pada dirinya, maskulinitas yang ditanamkan oleh ayah kepada anak laki-lakinya membentuk terciptanya jarak secara emosional antara ayah dan anak laki-laki sehingga terkadang dirinya merasa sosok ayah tidak hadir dalam kehidupannya padahal itu dilakukan karena sang ayah ingin anak laki-lakinya tumbuh dengan kuat, tidak lemah dan tegar. Untuk *self esteem* tidak ada perbedaan secara signifikan namun secara nilai rata-rata lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan, hal ini seperti yang disampaikan Coopersmith (2007) bahwa perempuan cenderung memiliki *self esteem* yang lebih rendah dibandingkan laki-laki dikarenakan adanya pola asuh dari orang tua dan keterlibatan masyarakat yang memicu perasaan perempuan harus dilindungi dan dijaga dibandingkan dengan laki-laki yang sering didorong untuk lebih kuat dan mandiri.

Pada penelitian ini menemukan bahwa sebesar 34,9% anak tidak dekat dengan ayah dikarenakan adanya pekerjaan yang jauh dan diikuti oleh perceraian orang tua sebanyak 26,6%. Dimana hal ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Slamet (2023) bahwa perceraian orang tua menjadi faktor kedua anak tidak dekat dengan ayah. Hal ini bisa saja dapat terjadi dikarenakan adanya batasan yang terjadi antara kedua orang tua sehingga anak kurang mendapatkan pengasuhan dari salah satu pihak. Wulandari (2019) menyebutkan bahwa salah

satu faktor harga diri rendah dialami seseorang akibat keluarga yang kurang harmonis dan akhirnya anak akan mudah untuk terjerumus dalam hubungan yang *toxic*. Persepsi positif yang dibangun antara ayah dan anak dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang sehingga menimbulkan dampak anak mampu untuk mengembangkan evaluasi dirinya.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terkait perbedaan *self esteem* dan *father involvement* yang ditinjau berdasarkan alasan tidak dekat dengan ayah dan lama waktu tidak dekat bersama ayah, ditemukan bahwasannya ada perbedaan yang signifikan berkaitan dengan *father involvement* dan *self esteem*. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Blanchard dan Biller (dalam Dagon, 2002) berdasarkan tingkat Father Involvement dalam kehidupan yang dibagi menjadi 4 kelompok, ditemukan bahwa anak-anak yang ayahnya tidak terlibat aktif secara fisik maupun emosional kurang dari 5 tahun menunjukkan adanya penurunan akademik serta kurangnya rasa percaya diri pada diri anak.

Hasil penelitian yang dilakukan terkait kategorisasi empirik variabel *father involvement* dan *self esteem* pada mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*. Ditemukan bahwa mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* memiliki Father Involvement yang cukup baik tetapi tidak dalam tingkat kategori yang tinggi, sedangkan untuk *self esteem* mayoritas juga mengalami tingkat harga diri yang sedang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *father involvement* dan *self esteem* yang sedang. Individu yang mengalami *toxic relationship* seringkali mengalami penurunan terkait dengan *self esteem*. Dimana mereka merasa dirinya tidak berdaya, tidak berharga dan merasa peristiwa yang terjadi karena kesalahan dari diri mereka (Pantjo'u & Kusumiati, 2024). Penelitian ini juga menemukan terkait *toxic relationship* yang banyak dialami oleh mahasiswa kota Malang paling didominasi oleh pasangan yang sulit mengontrol emosi sebesar 36,7% dan disusul dengan adanya kekerasan fisik & verbal dalam hubungan sebesar 25,6%. Ini sejalan dengan penelitian Setianingrum & Kelly (2023) dimana 40% mahasiswa mengalami kekerasan secara fisik maupun verbal serta emosi yang tidak stabil sehingga membuat individu tidak bebas untuk bersosialisasi dan mengembangkan potensi dirinya.

Self esteem menjadi faktor penting untuk membentuk individu khususnya yang mengalami *toxic relationship* agar menjadi lebih optimis, bangga terhadap diri, merasa puas dengan dirinya sendiri serta lebih peka dengan kemampuan dan kapabilitas dirinya sehingga mampu, yakin dan menerima dengan keputusan yang sudah ditentukan (Savitri dkk., 2022). Seperti yang disampaikan oleh Devi (2020) bahwa *self esteem* berpengaruh negatif terhadap hubungan *toxic* yang dialami seseorang, artinya dengan memiliki *self esteem* yang tinggi akan terhindar dari hubungan yang tidak sehat dan lebih mampu untuk mencintai diri sendiri setelah memutuskan untuk mengakhiri hubungan tersebut. Ini juga berhubungan dengan keterlibatan seorang ayah dimana adanya Father Involvement dapat memberi dukungan emosional pada individu dikarenakan hubungan yang *toxic* akan membuat mereka mengalami tekanan emosional, stress dan konflik yang berkepanjangan sehingga perlu adanya Father Involvement agar dirinya mampu merasa dicintai, dihargai dan didukung. Tak hanya itu, Father Involvement yang kuat membentuk kemandirian dalam diri anak untuk proses pengambilan keputusan sehingga mereka lebih percaya diri dan yakin terhadap keputusan yang diambil untuk mengakhiri hubungan *toxic* tersebut sebaliknya apabila individu merasa kurang percaya diri, mereka akan tetap bertahan dengan hubungan tersebut karena takut kehilangan pasangan dan merasa tidak mampu menemukan pasangan yang lebih baik.

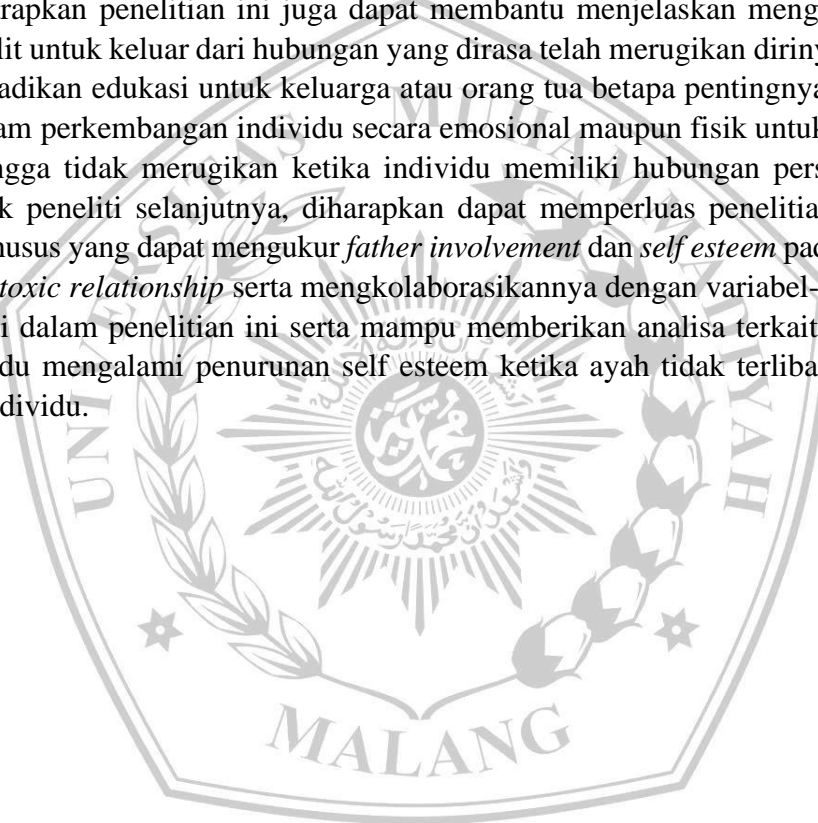
Kelebihan penelitian ini membahas fenomena yang relevan dengan kondisi sosial dan emosional generasi muda saat ini yakni mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* serta menggambungkannya dengan variabel Father Involvement (*father involvement*) dan *self esteem* sangat jarang diteliti. Kedua, dengan banyaknya jumlah sampel yang digunakan sebanyak 278 responden sehingga menggambarkan representatif cukup luas dengan berbagai universitas di Kota Malang serta variasi kondisi hubungan dengan ayah dan kondisi *toxic relationship* yang dialami. Ketiga, penelitian ini dapat menjadi studi terbaru bahwa adanya hubungan yang positif antara *father involvement* dan *self esteem* pada mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*. Keterbatasan dari penelitian ini yakni terbatasnya sumber penelitian yang membahas *father involvement* dan *self esteem* pada hubungan toxic, kedua tidak adanya waktu spesifik yang membahas terkait berapa lama dan di usia berapa seseorang akan mengalami *self esteem* rendah ketika tidak ada Father Involvement (*father involvement*), terakhir berkaitan dengan penggunaan alat ukur *father involvement* dan *self esteem* masih bersifat general sehingga disarankan penelitian selanjutnya yang akan meneliti terkait fenomena ini dapat menyusun alat ukur *father involvement* dan *self esteem* untuk individu yang mengalami *toxic relationship*.



SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil dan diskusi dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara positif antara *father involvement* dan *self esteem* pada mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*. Keterlibatan seorang ayah dalam perkembangan individu memainkan peran penting termasuk pembentukan *self esteem*, dimana ayah sebagai pemberi dukungan emosional dan kasih sayang, pembimbing dalam pemecahan masalah dan validasi positif terhadap individu sehingga akan menumbuhkan perasaan berharga, kompeten, dapat menghadapi tantangan termasuk juga dalam hubungan dengan lawan jenis. Sehingga ketika individu yang ayahnya tidak terlibat aktif dalam kehidupannya dihadapkan pada hubungan yang *toxic* dengan lawan jenisnya maka akan memunculkan harga diri yang rendah dan lebih rentan untuk mempertahankan hubungan yang tidak sehat tersebut karena merasa tidak layak untuk menjalani hubungan yang baru.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terbaru berkaitan dengan hubungan interpersonal terutama dalam memahami dinamika *toxic relationship* di kalangan mahasiswa. Diharapkan penelitian ini juga dapat membantu menjelaskan mengapa sebagian besar individu sulit untuk keluar dari hubungan yang dirasa telah merugikan dirinya. Penelitian ini juga dapat dijadikan edukasi untuk keluarga atau orang tua betapa pentingnya keterlibatan seorang ayah dalam perkembangan individu secara emosional maupun fisik untuk membentuk *self esteem* sehingga tidak merugikan ketika individu memiliki hubungan personal dengan orang lain. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan membuat skala khusus yang dapat mengukur *father involvement* dan *self esteem* pada mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* serta mengkolaborasikannya dengan variabel-variabel baru yang tidak diteliti dalam penelitian ini serta mampu memberikan analisa terkait berapa lama dan kapan individu mengalami penurunan *self esteem* ketika ayah tidak terlibat aktif dalam perkembangan individu.



REFERENSI

- Ady, D. A. A. (2022). Self Esteem Sebagai Prediktor terhadap Kecenderungan Toxic Relationship Pada Dewasa Awal yang Berpacaran. *Doctoral Dissertation*.
- Aguilar, Rudy. J., & Nightingale, N. N. (1994). The impact of specific battering experiences on the self-esteem of abused women. *Springer Nature*, 9, 35–45.
- Amanda, R., Sulistyaningsih, W., & Yusuf, E. A. (2018). The involvement of father, emotion regulation, and aggressive behavior on adolescent. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 3(3), 145–147.
- Amato, P. R. (2001). Children of divorce in the 1990s: An overview of research and theory. *Journal of Marriage and Family*, 63(4), 10151038.
- Arnett, J. J. (2004). *Emerging adulthood: The winding road from the late teens through the twenties*. Oxford University Press.
- Billler, H. B. (1993). Fathers and Families: Paternal Factors in. Child Development. *Auburn House*.
- Cabrera, N. J. (2020). Father involvement, father-child relationship, and attachment in the early years. *Attachment and Human Development*, 22(1), 134–138. <https://doi.org/10.1080/14616734.2019.1589070>
- Coopersmith, S. (2007). *The antecedents of self-esteem*. CA: Consulting Psychologist Press.
- Cowan, C. P., & Cowan, C. A. (2000). The Family Context of Parenting In Children's Adaptation to Elementary School. In M. H. Bornstein (Ed.). *Handbook of parenting : social conditions of parenting* , 3, 75–97.
- Dascha, T. A., & Cahyono, R. (2024). Pengaruh Ketidadaan Peran Ayah (Fatherless) terhadap Self-Esteem pada Emerging Adulthood. *Departemen Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*.
- Devi, R. (2020). The Real Reason Why We Love Bad Boys, Toxic Relationships, and Emotional Unavailability. *Thought Journal*.
- Devy, O. C., & Sugiasih, I. (2018). Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Perempuan Korban Kekerasan dalam Pacaran Ditinjau dari Rasa Syukur dan Harga Diri. *Proyeksi*, 12(2), 43–52. <https://doi.org/10.30659/JP.12.2.43-52>
- Elisha, Intan. (2017). *Hubungan Antara Father Involvement Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram*.
- Fauziah, L., & Kelly, E. (2023). Pengaruh Harga Diri Terhadap Toxic Relationship Mahasiswa, Staima Al-Hikmah, Malang. *Pengaruh Harga Diri Terhadap Toxic Relationship Mahasiswa, Staima Al-Hikmah, Malang*, 2, 40–50.
- Firdaus, P. M. (2024). Hubungan Father Involvement dengan Harga Diri pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret. *Institutional Repository*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/115002/Hubungan-Keterlibatan-Ayah-dengan-Harga-Diri-pada-Mahasiswa-Universitas-Sebelas-Maret>
- Ghufroon, M. N., Risnawita, Rini. S., & Ratri, R. K. (2014). *Teori-teori psikologi*. Aruzz Media.
- Goncy, E. A., & van Dulmen, M. H. M. (2010). Fathers Do Make a Difference: Parental Involvement and Adolescent Alcohol Use. *Fathering: A Journal of Theory, Research, and Practice about Men as Fathers*, 8(1), 93–108. <https://doi.org/10.3149/ft.0801.93>
- Hawkins, A. J. (2018). The inventory of father involvement: A pilot study of a new measure of father involvement. *The journal of men's studies*, 10, 183–196.
- Hedo, Dian. J. P. K. (2020). Father Involvement Di Indonesia. Dalam I. Hariastuti (Ed.), *Airlangga University Pres*. Airlangga University Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=05LUDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=father+involvement+di+indonesia&ots=cJbCpl5mYA&sig=BI0CS0wMKy2xKiA_5QrsKLHch9E&redir_esc=y#v=onepage&q=father%20involvement%20di%20indonesia&f=true

- Henderson, L., Gilbert, P., & Zimbardo, P. (2014). Shyness, Social Anxiety, and Social Phobia. Dalam *Social Anxiety* (hlm. 95–115). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-394427-6.00004-2>
- Hidayati, F., Kaloeti, D. V. S., & Kaloeti, D. V. S. (2011). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal Psikologi*, 9.
- Juwita, V. A., Nugroho, P. A., & Asri, A. F. (2019). *Father Involvement dalam Pengasuhan Pada Remaja Akhir*.
- Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2019). Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept. *Journal of Child and Family Studies*, 28(1), 168–181. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1242-x>
- Lutan, R. (2003). *Self esteem: Landasan kepribadian*. Proyek Direktorat Jendral.
- McManus, F., Waite, P., & Shafran, R. (2009). Cognitive-Behavior Therapy for Low Self-Esteem: A Case Example. *Cognitive and Behavioral Practice*, 16(3), 266–275. <https://doi.org/10.1016/J.CBPRA.2008.12.007>
- Megawati, P., Anwar, Z., & Masturah, A. (2019). Hubungan Regulasi Emosi Dengan Perilaku Kekerasan Dalam Berpacaran Pada Mahasiswa. *Cognicia*, 7, 214–227.
- Munjiat, S. M. (2017). Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Perspektif Islam. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 2, Nomor 1).
- Murray, J. (2007). *But i love him: Protecting your daughter from controlling, abusive dating relation ship*. Harper Collins.
- Myers, J., Willse, J., & Villalba, J. (2011). Promoting Self-Esteem in Adolescents: The Influence of Wellness Factors. *Journal of Counseling & Development*, 89(1), 28–36. <https://doi.org/10.1002/J.1556-6678.2011.TB00058.X>
- Nuraqmarina. E., F., & Wardani, L. M. I. (2021). Peran Father Involvement terhadap Self Esteem Remaja. *Psymphatic*, 8, 142–152. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.5652>
- Oesterle, S., Hill, K. G., Hawkins, J. D., Guo, J., Catalano, R. F., & Abbott, R. D. (2015). Adolescent heavy episodic drinking trajectories and health in young adulthood. <http://dx.doi.org/10.15288/jsa.2004.65.204>, 65(2), 204–212. <https://doi.org/10.15288/JSA.2004.65.204>
- O’Keefe, M. (2005). Teen dating violence: a review of risk factors and prevention efforts. *VAWnet*.
- Pantjo’u, C. P., & Kusumiati, R. Y. E. (2024). Self-esteem and Resilience Among Students Affected by Toxic Relationships. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1501–1507. <https://doi.org/10.31316/GCOUNS.V8I3.6007>
- Pereira, M. E., Azeredo, A., Moreira, D., Brandão, I., & Almeida, F. (2020). Personality characteristics of victims of intimate partner violence: A systematic review. *Aggression and Violent Behavior*, 52, 101423. <https://doi.org/10.1016/J.AVB.2020.101423>
- Prastiti, A. D. (2023). *Pemaknaan Cinta Pada Wanita Yang Pernah Mengalami Toxic Relationship*.
- Putri, J. E., Suhaili, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). Konsep Self Esteem Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian. *Jurnal EDUCATION : Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 20–25. <https://doi.org/10.29210/1202221495>
- Putri, Y. A., Darma, A., Sandri, R., & Juliadilla, R. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Menjadi Korban Kekerasan Dalam Pacaran Pada Mahasiswa di Kota Malang. *Seminar Nasional Sistem Informasi*.
- Ramadita, M. (2011). *Hubungan Antara Kecemasan Dengan Acceptance Of Dating*. Risnawati, Risnawati, E., & Nurawmarina, F. (2021). Peran Father Involvement terhadap Self Esteem Remaja. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/5652>

- Rizaty, M. A. (2023). Hasil Survei Pengalaman Masyarakat Indonesia Jalani Hubungan Toksik-DataIndonesia.id. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/hasil-survei-pengalaman-masyarakat-indonesia-jalani-hubungan-toksik>
- Robinson, O. C., Wright, G. R. T., & Smith, J. A. (2013). The Holistic Phase Model of Early Adult Crisis. *Journal of Adult Development*, 20(1), 27–37.
- Ropyanto, C. B., & Yusuf, L. (2012). Harga Diri pada Remaja Menengah Putri di SMA Negeri 15 Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 225–230. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Rosenberg, M. (2011). Rosenberg Self-Esteem Scale. Dalam *PsycTESTS Dataset*. <https://doi.org/10.1037/t01038-000>
- Salsabila, S., Hakim, L., & Junaidin. (2020). Pengaruh Peran Ayah Terhadap Self Esteem Mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa : Diskursus Ilmu Psikologi dan Pendidikan*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.36761/JP.V3I1.609>
- Salsabila, S. N. (2023). Hubungan Antara Fatherless Dengan Self Esteem Pada Siswa SMK Bhakti Praja Talang. *Unissula Institutional Repository*.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup* (B. Widiasinta, Penerj.; 1 ed.). Erlangga.
- Savitri, E. A. L., Kusnadi, S. K., Elisnawati, E., Anggoro, H., Saputra, A., & Lusiani, N. (2022). Self-esteem dengan resiliensi pada perempuan korban toxic relationship. *Jurnal Gesi*, 1(1).
- Serafina, L. (2023). Hubungan Insecure Attachment Dengan Perilaku Posesif Dalam Berpacaran Pada Tahap Dewasa Awal. *Artikel Karya Ilmiah*. <https://www.researchgate.net/publication/373019464>
- Setianingrum, M. E., & Kelly, E. (2023). Toxic Relationships ditinjau dari Self Esteem pada Mahasiswa. *Online) Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10(2), 2715–6206. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i2>
- Slamat, M. A. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Cinderella Complex pada Remaja Perempuan Tanpa Figur Ayah (Fatherless). *Repository UMM*.
- Syafira, A. B. L., & Surwati, C. H. D. (2022). Representasi Toxic Relationship dalam Film. *Jurnal Kommas*.
- Wahyuni, D. S., Analisis, A., Penyebab, F., Komariah, S., & Sartika, R. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Kekerasan dalam Hubungan Pacaran pada Mahasiswa*. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/sosietas.v10i2.30115>
- Wulandari. (2019). *Waspada Toxic Relationship Semakin Meningkat Setiap Tahunnya*. Unairnews.
- Zia, A., Malik, A. A., & Ali, S. M. (2015). Father and daughter relationship and its impact on daughter's self-esteem and academic achievement. *Academic Journal of Interdisciplinary*, 4, 311.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint Skala Penelitian *Father Involvement*
BLUEPRINT FATHER INVOLVEMENT

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem	
			F	U		
<i>Father Involvement</i>	<i>Engangement</i>	Ayah berinteraksi secara langsung dengan anak	1, 15	9, 20	8	
		Ayah mempunyai waktu untuk ber-main dan bersantai dengan anak	2, 16	10,21		
	<i>Accessibility</i>	Ayah tidak berinteraksi secara langsung	11, 22	3	8	
		Ayah melakukan kontrol secara tidak langsung	12,23	4		
		Ayah melakukan pengawasan langsung terhadap anak	13, 24			
	<i>Responsibility</i>	Ayah bertanggung jawab mengurus anak	5, 17	25	11	
		Ayah bertanggung jawab dalam hal perencanaan masa depan anak	6,18	14		
		Ayah bertanggung jawab mengambil keputusan pada anak	7, 19	26		
		Ayah bertanggung jawab mengatur anak	8	27		
	TOTAL			17	10	27

Lampiran 2. Blueprint Skala *Self Esteem*

BLUEPRINT *SELF ESTEEM*

Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
Self Competence	4,6,7	3,9	5
Self Liking	1,2	5,8,10	5
Total : 10			

Skala *Father Involvement dan Self Esteem*

Assalamualaikum Wr Wb

Saya, Alfaiyini Hidayati Abdullah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Sehubungan dengan link ini, saya ingin meminta kesediaan anda untuk mengisi serangkaian aitem pernyataan berkaitan dengan penelitian akhir (SKRIPSI) saya dengan kriteria responden sebagai berikut :

1. Merupakan Mahasiswa/i aktif yang berkuliah di Kota Malang
2. Berusia 17 - 25 Tahun
3. Laki-laki atau Perempuan
4. Tidak memiliki hubungan dekat dengan ayahnya (akibat pekerjaan jauh/kematian/perceraian orang tua/hubungan yang tidak dekat)
5. Mengalami toxic relationship dalam berpacaran (kekerasan verbal/kekerasan fisik/ketergantungan berlebihan/pasangan sulit mengontrol emosi/takut terhadap pasangan)

Informasi dan hasil dari jawaban dari kuesioner ini akan dijamin kerahasiaannya sebagaimana Kode Etik yang berlaku serta dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

Informasi lanjut dapat menghubungi :

E-mail : alfaiyinihidayatiabdullah@gmail.com

WhatsApp : 081243541707

Demikian, terima kasih atas ketersediaan anda dalam mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya,

Peneliti

Informed Consent

Dengan mengisi kuesioner ini, Saya menyetujui untuk menjadi responden, mengisi kuesioner dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun serta segala informasi terkait data diri diperbolehkan untuk digunakan oleh peneliti pada penelitian ini.

silahkan untuk memilih opsi dibawah ini

- Ya, Saya bersedia menjadi responden penelitian serta tidak ada paksaan dari pihak manapun
- Tidak, Saya tidak bersedia

Pengisian data diri

1. Nama /Inisial
2. Jenis Kelamin
 - Laki-laki
 - Perempuan
3. Usia
 - 17 Tahun
 - 18 Tahun
 - 19 Tahun
 - 20 Tahun
 - 21 Tahun
 - 22 Tahun
 - 23 Tahun
 - 24 Tahun
 - 25 Tahun
4. Asal Universitas (Diisi dengan huruf kapital & jangan disingkat)
5. Alasan Tidak Dekat dengan Ayah
 - Pekerjaan yang Jauh
 - Perceraian Orang tua
 - Kematian
 - Relasi tidak dekat
 - Lainnya
6. Hubungan Toxic yang Dirasakan Saat Menjalini Hubungan Dengan Pasangan
 - Kekerasan secara Verbal
 - Kekerasan Fisik
 - Ketergantungan berlebihan
 - Pasangan sulit mengontrol emosi
 - Takut dengan pasangan
 - Lainnya

Petunjuk pengerjaan Kuesioner 1

Pengisian skala ini berisikan beberapa aitem dan silahkan diisi dalam keadaan sadar serta tanpa paksaan.

Pada pernyataan di bawah ini, anda akan menemukan 4 pilihan alternatif jawaban. Tidak ada jawaban benar atau salah, setiap aitem diharuskan untuk memilih SATU pilihan jawaban sesuai dengan keadaan anda yang **SEBENAR-BENARNYA**.

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Setuju (S)
- 4 = Sangat Setuju (SS)

Kuesioner 1. *Father Involvement*

No	Aitem Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya senang berbicara dengan Ayah				
2	Ketika ada acara, Ayah akan mengusahakan untuk datang				
3	Saya suka bercerita pada ayah tentang berbagai pengalaman sehari-hari saya				
4	Ayah memperhatikan saya				
5	Ayah selalu menyempatkan waktu untuk saya				
6	Ayah tidak ikut merawat saya ketika sakit				
7	Ketika sedang sakit, ayah menemani saya pergi ke dokter				
8	Ayah saya selalu memenuhi keinginan saya				
9	Ayah tidak pernah menyempatkan waktu untuk berbicara dengan saya				
10	Saya senang menceritakan keluh kesah saya kepada ayah saya				
11	Ketika berada di tempat yang jauh, ayah tetap berkomunikasi dengan saya				
12	Saya merasa senang ketika ayah berada di dekat saya				
13	Ayah memberikan saya kehidupan yang nyaman				
14	Saya tidak suka berbicara dengan Ayah karna berbeda pendapat				
15	Ayah mengingatkan saya untuk banyak belajar				
16	Jika saya menginginkan barang, Ayah akan memberikan				
17	Jika saya menginginkan barang, Ayah akan memberikan				
18	Saya merasa bahwa Ayah tidak memperhatikan saya				
19	Ayah mendukung pilihan saya				
20	Ayah tidak peduli dengan prestasi saya				
21	Ayah mengajarkan saya untuk beribadah				
22	Ayah tidak memberikan aturan-aturan sulit kepada saya dalam menjalani kegiatan sehari-hari				
23	Saya sedih ketika berpisah dengan ayah				
24	Ketika saya membutuhkan tempat berkeluh kesah, Ayah siap mendengarkan				
25	Ketika saya berbuat salah, Ayah tidak menegur atau menasehati				
26	Saya merasa ayah tidak menyayangi saya				
27	Saya menyembunyikan semua permasalahan dari Ayah				

Kuesioner 2 *Self Esteem*

No	Aspek	SS	S	TS	STS
1.	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya				

2.	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik				
3.	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya				
4.	Saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya				
5.	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya				
6.	Saya sangat merasa tidak berguna sama sekali				
7.	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain				
8.	Saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri				
9.	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal				
10.	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri				

Lampiran 3. Karakteristik pada Responden Penelitian Frekuensi Jenis Kelamin

		JENIS_KELAMIN			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	LAKI-LAKI	102	36.7	36.7	36.7
	PEREMPUAN	176	63.3	63.3	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

Frekuensi Usia

		USIA			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	17 TAHUN	2	.7	.7	.7
	18 TAHUN	6	2.2	2.2	2.9
	19 TAHUN	17	6.1	6.1	9.0
	20 TAHUN	36	12.9	12.9	21.9
	21 TAHUN	36	12.9	12.9	34.9
	22 TAHUN	58	20.9	20.9	55.8
	23 TAHUN	61	21.9	21.9	77.7
	24 TAHUN	38	13.7	13.7	91.4
	25 TAHUN	24	8.6	8.6	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

Frekuensi Alasan Tidak Dekat dengan Ayah

		ALASAN_TDK_DKT_DENGAN_AYAH			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	KEMATIAN	38	13.7	13.7	13.7
	LAINNYA	6	2.2	2.2	15.8
	PEKERJAAN SIBUK	1	.4	.4	16.2
	PEKERJAAN YANG JAUH	96	34.5	34.5	50.7
	PENDIDIKAN	2	.7	.7	51.4
	PERCERAIAN ORANG TUA	74	26.6	26.6	78.1
	RELASI TIDAK DEKAT	61	21.9	21.9	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

Frekuensi Asal Universitas

		ASAL_UNIV			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	POLITEKNIK NEGERI MALANG	10	3.6	3.6	3.6
	POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG	1	.4	.4	4.0
	STIE KERTANEGARA MALANG	6	2.2	2.2	6.1
	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	20	7.2	7.2	13.3
	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	77	27.7	27.7	41.0
	UNIVERSITAS GUNADARMA MALANG	2	.7	.7	41.7
	UNIVERSITAS INSTITUT TEKNOLOGI MALANG	6	2.2	2.2	43.9
	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	9	3.2	3.2	47.1
	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	17	6.1	6.1	53.2
	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	88	31.7	31.7	84.9
	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	29	10.4	10.4	95.3
	UNIVERSITAS PGRI KANJURUHAN MALANG	2	.7	.7	96.0
	UNIVERSITAS PGRI KEJURUHAN MALANG	1	.4	.4	96.4
	UNIVERSITAS TERBUKA	1	.4	.4	96.8
	UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI	5	1.8	1.8	98.6
	UNIVERSITAS WIDYAGAMA MALANG	3	1.1	1.1	99.6
	UNIVERSITAS WIDYAGAMA MALANG	1	.4	.4	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

Frekuensi kategori *Toxic Relationship* yang dialami

		TOXIC_RELATIONSHIP			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	CEMBURU YANG BERLEBIHAN	1	.4	.4	.4
	FISIK DAN VERBAL	1	.4	.4	.7
	KEKERASAN FISIK	27	9.7	9.7	10.4
	KEKERASAN SECARA VERBAL	43	15.5	15.5	25.9
	KETERGANTUNGAN BERLEBIHAN	69	24.8	24.8	50.7
	LAINNYA	9	3.2	3.2	54.0
	PASANGAN SULIT MENGONTROL EMOSI	102	36.7	36.7	90.6
	TAKUT DENGAN PASANGAN	26	9.4	9.4	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

Frekuensi Lama waktu tidak dekat dengan Ayah

		LAMA_WAKTU_TIDAK_DEKAT_DENGAN_AYAH			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 BULAN	3	1.1	1.1	1.1
	1 TAHUN	17	6.1	6.1	7.2
	10 TAHUN	22	7.9	7.9	15.1
	11 TAHUN	3	1.1	1.1	16.2
	12 TAHUN	7	2.5	2.5	18.7
	13 TAHUN	4	1.4	1.4	20.1
	15 TAHUN	7	2.5	2.5	22.7
	16 TAHUN	2	.7	.7	23.4
	17 TAHUN	2	.7	.7	24.1
	18 TAHUN	1	.4	.4	24.5
	1TAHUN	1	.4	.4	24.8
	2 BULAN	6	2.2	2.2	27.0
	2 TAHUN	23	8.3	8.3	35.3
	20 TAHUN	4	1.4	1.4	36.7
	21 TAHUN	2	.7	.7	37.4
	23 TAHUN	2	.7	.7	38.1
	3 BULAN	5	1.8	1.8	39.9
	3 TAHUN	33	11.9	11.9	51.8
	4 BULAN	1	.4	.4	52.2
	4 TAHUN	30	10.8	10.8	62.9
	5 BULAN	15	5.4	5.4	68.3
	5 TAHUN	28	10.1	10.1	78.4
	6 BULAN	2	.7	.7	79.1
	6 TAHUN	25	9.0	9.0	88.1
	7 BULAN	1	.4	.4	88.5
	7 TAHUN	20	7.2	7.2	95.7
	8 TAHUN	9	3.2	3.2	98.9
	9 BULAN	1	.4	.4	99.3
9 TAHUN	2	.7	.7	100.0	
Total		278	100.0	100.0	

Lampiran 4. Data Responden Penelitian

Data Responden Akhir (N=278)

fa	Laki-laki	25 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	3 TAHUN	4 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	1 TAHUN
Alya	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	5 BULAN	5 BULAN	Pasangan sulit mengontrol emosi	3 BULAN
aul	Pere mpuan	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	1 BULAN	6 TAHUN	Pasangan sulit mengontrol emosi	4 TAHUN
Hanifa Ashaditya	Pere mpuan	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	10 TAHUN	1 BULAN	Kekerasan secara Verbal	1 BULAN
H	Pere mpuan	21 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	1 BULAN	1 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	5 BULAN
nican	Pere mpuan	21 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraian Orang tua	17 TAHUN	3 BULAN	Ketergantungan berlebihan	2 BULAN
N	Pere mpuan	20 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraian Orang tua	7 TAHUN	1 TAHUN	Pasangan sulit mengontrol emosi	7 BULAN

Sabitah	Pere mpuan	19 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	6 TAH UN	2 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TA HU N
N	Pere mpuan	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Perceraian Orang tua	17 TAH UN	3 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	1 TA HU N
farah	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	8 TAH UN	2 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	5 BUL AN
Nfn	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pendidikan	4 TAH UN	2 TAH UN	Fisik dan verbal	1 TA HU N
Nana	Pere mpuan	19 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Pekerjaan yang Jauh	5 BUL AN	1 BUL AN	Ketergantungan berlebihan	1 MIN GG U
Badar	Laki- laki	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	3 TAH UN	1 TAH UN	Pasangan sulit mengontrol emosi	7 BUL AN
Mm	Laki- laki	24 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	10 TAH UN	2 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	5 BUL AN
Am	Laki- laki	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	6 BUL AN	2 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	1,5 TA HU N
Jabar	Laki- laki	24 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Pekerjaan yang Jauh	2 TAH UN	11 BUL AN	Kekerasan secara Verbal	7 BUL AN
Eha	Pere mpuan	25 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Pekerjaan yang Jauh	3 TAH UN	1 TAH UN	Kekerasan secara Verbal	6 BUL AN
T	Laki- laki	25 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Pekerjaan yang Jauh	5 BUL AN	5 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	2 TA HU N
Sultan Yaseen	Laki- laki	25 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	5 TAH UN	1 TAH UN	Kekerasan secara Verbal	7 BUL AN
Alvi	Pere mpuan	25 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Lainnya	2 TAH UN	2 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	2 TA HU N
Nurfika Modeong	Pere mpuan	24 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Lainnya	5 BUL AN	5 TAH UN	Lainnya	3 TA HU N
Dhayat	Laki- laki	22 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Relasi tidak dekat	6 TAH UN	2 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TA HU N
Ahmed	Laki- laki	25 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	2 TAH UN	3 BUL AN	Takut dengan Pasangan	2 BUL AN
Mukhlis ibnu Karim	Laki- laki	25 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Kematian	23 TAH UN	2 BUL AN	Ketergantungan berlebihan	1 BUL AN
FGU	Laki- laki	24 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Relasi tidak dekat	10 TAH UN	4 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	2 TA HU N

Fiya	Pere mpua n	22 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Relasi tidak dekat	2 TAH UN	3 TAH UN	Kekerasan secara Verbal	2 BUL AN
AGRI	Laki- laki	24 Tah un	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	Relasi tidak dekat	4 BUL AN	2 TAH UN	Takut dengan Pasangan	1 TA HU N
Misnah	Pere mpua n	24 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	5 BUL AN	2 TAH UN	Pasangan sulit mengontrol emosi	1 TA HU N
F.A	Laki- laki	25 Tah un	UNIVERSITAS TERBUKA	Pekerjaan yang Jauh	10 TAH UN	7 TAH UN	Takut dengan Pasangan	3 TA HU N
Wiga	Laki- laki	23 Tah un	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Perceraia n Orang tua	4 TAH UN	3 TAH UN	Pasangan sulit mengontrol emosi	6 BUL AN
Adam	Laki- laki	25 Tah un	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Pekerjaan yang Jauh	1 TAH UN	1 TAH UN	Pasangan sulit mengontrol emosi	5 BUL AN
Pinkan Jaclin	Pere mpua n	23 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Relasi tidak dekat	13 TAH UN	3 TAH UN	Kekerasan secara Verbal	2 TA HU N
n	Pere mpua n	23 Tah un	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	4 TAH UN	1 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	1 BUL AN
E	Pere mpua n	21 Tah un	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	Relasi tidak dekat	2 BUL AN	2 BUL AN	Pasangan sulit mengontrol emosi	2 BUL AN
AS	Pere mpua n	23 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Relasi tidak dekat	15 TAH UN	5 TAH UN	Kekerasan secara Verbal	1 TA HU N
Mumtazma	Pere mpua n	19 Tah un	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	Pekerjaan yang Jauh	10 TAH UN	4 TAH UN	Pasangan sulit mengontrol emosi	1 TA HU N
Bayu pratama	Laki- laki	23 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Relasi tidak dekat	23 TAH UN	4 TAH UN	Pasangan sulit mengontrol emosi	3 TA HU N
Dewi Warda Bangol	Pere mpua n	21 Tah un	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Relasi tidak dekat	2 TAH UN	1 TAH UN	Pasangan sulit mengontrol emosi	2 BUL AN
Ikhsan Ivansyah Modjo	Laki- laki	23 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraia n Orang tua	12 TAH UN	3 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	1 TA HU N
M	Pere mpua n	22 Tah un	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Perceraia n Orang tua	5 BUL AN	5 TAH UN	Kekerasan secara Verbal	2 TA HU N
Izul	Laki- laki	21 Tah un	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	1 TAH UN	2 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	6 BUL AN
Aisyah	Pere mpua n	20 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	3 TAH UN	2 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	1 TA HU N
Atfa	Laki- laki	24 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	2 BUL AN	4 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	2 TA HU N

N	Pere mpuan	20 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	3 BUL AN	1 TAH UN	Takutdengan Pasangan	9 BUL AN
Indah	Pere mpuan	19 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	1 TAH UN	6 BUL AN	Ketergantungan berlebihan	3 BUL AN
Nur	Pere mpuan	22 Tah un	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Kematian	5 TAH UN	5 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	4 TA HU N
DD	Pere mpuan	22 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraia n Orang tua	11 TAH UN	3 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	2 TA HU N
juney	Pere mpuan	23 Tah un	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	3 TAH UN	2 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TA HU N
SK	Pere mpuan	25 Tah un	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	2 TAH UN	4 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TA HU N
Uyang	Pere mpuan	24 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Relasi tidak dekat	6 TAH UN	1 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	2 BUL AN
Nanda	Pere mpuan	23 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	1 TAH UN	5 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	5 TA HU N
AS	Laki- laki	25 Tah un	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Pekerjaan yang Jauh	5 BUL AN	5 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	1 TA HU N
Aan	Laki- laki	20 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Relasi tidak dekat	2 TAH UN	3 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	2 TA HU N
S.N.T	Laki- laki	24 Tah un	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	4 TAH UN	6 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	4 TA HU N
Bella	Pere mpuan	23 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	1 TAH UN	2 TAH UN	Lainnya	1 TA HU N
Sofana	Pere mpuan	23 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraia n Orang tua	21 TAH UN	3 TAH UN	Kekerasan secara Verbal	2 TA HU N
NM	Pere mpuan	23 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	8 TAH UN	3 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TA HU N 2 BUL AN
NM	Pere mpuan	23 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	8 TAH UN	3 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TA HU N 2 BUL AN
A.L	Laki- laki	22 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	3 TAH UN	2 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	5 BUL AN

v	Pere mpuan	21 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	5 TAH UN	5 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	4 TA HU N
Devi Maharani	Pere mpuan	24 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Perceraian Orang tua	20 TAH UN	1 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	3 BUL AN
LR	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	4 TAH UN	3 TAH UN	Takutdengan Pasangan	1 TA HU N
RGT	Pere mpuan	24 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	1 TAH UN	1 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	2 TA HU N
Fathia Sabina	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	5 BUL AN	1 TAH UN	Kekerasan Fisik	5 BUL AN
w	Pere mpuan	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	6 BUL AN	1 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	4 BUL AN
NA	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	4 TAH UN	2 TAH UN	Kekerasan secara Verbal	1,5 TA HU N
f	Laki- laki	23 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Relasi tidak dekat	2 TAH UN	5 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	3 TA HU N
ZH	Laki- laki	25 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	2 BUL AN	3 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TA HU N
yessy	Pere mpuan	23 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	5 BUL AN	3 TAH UN	Kekerasan secara Verbal	2 TA HU N
Hasan misman	Laki- laki	25 Tahun	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	Pekerjaan yang Jauh	4 TAH UN	4 TAH UN	Kekerasan Fisik	2 TA HU N
Rifqi	Laki- laki	24 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	10 TAH UN	3 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	2 TA HU N
WP	Pere mpuan	18 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Pekerjaan yang Jauh	2 TAH UN	2 TAH UN	Kekerasan Fisik	1 TA HU N
Nabilla Tueno	Pere mpuan	21 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraian Orang tua	10 TAH UN	1 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	1 TA HU N
T	Pere mpuan	24 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	7 TAH UN	6 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	2 TA HU N
Rista Leonita	Pere mpuan	25 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Relasi tidak dekat	10 TAH UN	5 TAH UN	Kekerasan secara Verbal	6 TA HU N
Yoga	Laki- laki	24 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	1 TAH UN	1 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	10 BUL AN

Ayp	Laki-laki	23 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Relasi tidak dekat	2 BULAN	9 BULAN	Pasangan sulit mengontrol emosi	9 BULAN
Gilang Febyeta	Pere mpuan	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	5 TAHUN	1 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	6 BULAN
Nurul	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	3 BULAN	9 BULAN	Ketergantungan berlebihan	7 BULAN
n	Pere mpuan	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	12 TAHUN	3 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	1 TAHUN
RAA	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Relasi tidak dekat	5 TAHUN	2 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	2 TAHUN
Nafishaa	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	1 TAHUN	8 TAHUN	Pasangan sulit mengontrol emosi	3 TAHUN
Aqua	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Kematian	11 TAHUN	6 TAHUN	Pasangan sulit mengontrol emosi	2 TAHUN
Uni	Pere mpuan	23 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	6 TAHUN	2 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	6 BULAN
Sekar	Pere mpuan	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Kematian	10 TAHUN	2 TAHUN	Pasangan sulit mengontrol emosi	1 TAHUN
devana riadi	Pere mpuan	24 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Kematian	15 TAHUN	6 TAHUN	Takut dengan Pasangan	4 TAHUN
An	Pere mpuan	23 Tahun	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	Pekerjaan sibuk	12 TAHUN	2 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	1 TAHUN
Nansye	Pere mpuan	19 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Relasi tidak dekat	1 TAHUN	1 TAHUN	Takut dengan Pasangan	6 BULAN
Maya	Pere mpuan	20 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Kematian	5 TAHUN	1 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	11 BULAN
Putri	Pere mpuan	24 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Kematian	4 TAHUN	1,5 TAHUN	Lainnya	1 BULAN
D	Pere mpuan	19 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Kematian	1 TAHUN	6 BULAN	Lainnya	3 BULAN
Khairul Mujahid Sangadji	Laki-laki	24 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	7 BULAN	5 BULAN	Pasangan sulit mengontrol emosi	4 BULAN
Andi faturrahman	Laki-laki	23 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Perceraian Orang tua	3 TAHUN	1,5 TAHUN	Pasangan sulit mengontrol emosi	6 BULAN
Kkk	Pere mpuan	21 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	8 TAHUN	3 BULAN	Ketergantungan berlebihan	1 BULAN
N.M	Pere mpuan	24 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Relasi tidak dekat	7 TAHUN	3 TAHUN	Pasangan sulit mengontrol emosi	2 TAHUN

SMH	Pere mpua n	23 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	15 TAHUN	7 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	4 TAHUN
Ifa	Pere mpua n	25 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	3 BULAN	4 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	3 TAHUN
Yudi	Laki-laki	19 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Kematian	3 TAHUN	2 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	7 BULAN
SMLP	Pere mpua n	21 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	2 BULAN	2 TAHUN	Takutdengan Pasangan	8 BULAN
Nisha Aliah Fitri	Pere mpua n	20 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	12 TAHUN	2,5TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	1TAHUN
Icha	Pere mpua n	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Perceraia n Orang tua	21 TAHUN	1 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	4 BULAN
Bagas	Laki-laki	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	7 TAHUN	8 BULAN	Ketergantungan berlebihan	5 BULAN
Fikri maulana	Laki-laki	22 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	5 TAHUN	1 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	9 BULAN
nalu	Pere mpua n	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	6 TAHUN	1 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	3 BULAN
Devi Angriani	Pere mpua n	22 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraia n Orang tua	15 TAHUN	9 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	6 TAHUN
Dwi Chandra	Laki-laki	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Kematian	9 TAHUN	3 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TAHUN
VAC	Pere mpua n	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Perceraia n Orang tua	3 TAHUN	1 TAHUN	Pasangan sulit mengontrol emosi	3 BULAN
Wawan	Laki-laki	25 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	10 TAHUN	2 TAHUN	Lainnya	1 TAHUN
RA	Laki-laki	21 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Kematian	1 TAHUN	4 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	3 TAHUN
Ikhsan yunus	Laki-laki	25 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pendidika n	13 TAHUN	4 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	2 TAHUN
i	Pere mpua n	22 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Lainnya	12 TAHUN	1 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	8 BULAN
g	Pere mpua n	18 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Kematian	10 TAHUN	1,3 BULAN	Pasangan sulit mengontrol emosi	8 BULAN
Ramzy bamatraf	Laki-laki	19 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	5 TAHUN	5 TAHUN	Pasangan sulit mengontrol emosi	5 BULAN
Vardianto Kuvara	Laki-laki	23 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	1 TAHUN	3 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	2 TAHUN

Dhea	Pere mpuan	24 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	20 TAH UN	4 TAH UN	Lainnya	2 BUL AN
wulan	Pere mpuan	20 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	1TA HUN	2 TAH UN	Kekerasan secara Verbal	7 BUL AN
B	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	5 BUL AN	3 TAH UN	Takutdengan Pasangan	2 TA HU N
Galatia Rasu	Pere mpuan	24 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	5 TAH UN	3 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	15 BUL AN
citrawida	Pere mpuan	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	3 TAH UN	3 TAH UN	Kekerasan Fisik	2 TA HU N
ZYDAN MAULAN	Laki- laki	22 Tahun	POLITEKNIK NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	1 TAH UN	2 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	2 TA HU N
Sasa	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	4 TAH UN	3 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	2 TA HU N
nini	Pere mpuan	24 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Lainnya	3 BUL AN	1 TAH UN	Kekerasan secara Verbal	5 BUL AN
Arif	Laki- laki	19 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	7 TAH UN	3 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	2 TA HU N
Sandrina Samuel	Pere mpuan	25 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Lainnya	2 TAH UN	2 TAH UN	Cemburuyang berlebihan	6 BUL AN
Rian	Laki- laki	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	5 BUL AN	1 TAH UN	Pasangan sulit mengontrol emosi	9 BUL AN
B	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	16 TAH UN	10 BUL AN	abaidan self sentris	2 BUL AN
Ranna	Pere mpuan	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	3 TAH UN	4 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	4 TA HU N
Gita Firmala Senewe	Pere mpuan	24 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	3 TAH UN	5 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	1 TA HU N
Dimas	Laki- laki	24 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Perceraia n Orang tua	18 TAH UN	1 TAH UN	Pasangan sulit mengontrol emosi	5 BUL AN
Afnan F	Laki- laki	23 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	2 TAH UN	5 BUL AN	Pasangansulit mengontrol emosi	4 BUL AN
NM	Pere mpuan	20 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	20 TAH UN	5 BUL AN	Pasangan sulit mengontrol emosi	4 BUL AN
atun	Pere mpuan	25 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	1 TAH UN	1 TAH UN	Pasangan sulit mengontrol emosi	8 BUL AN
Uma	Pere mpuan	24 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Lainnya	5 TAH UN	2 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	8 BUL AN

Imelia	Pere mpuan	20 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	1 TAH UN	3 TAH UN	Takutdengan Pasangan	2 TA HU N
Christine Ade Yusjafriallll	Pere mpuan	24 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	20 TAH UN	1 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	6 BUL AN
Sulih Katili	Pere mpuan	23 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraia n Orang tua	3 TAH UN	8 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	5 TA HU N
Imago Dei Manangkabo	Pere mpuan	19 Tahun	UNIVERSITASMERDEKA MALANG	Pekerjaan yang Jauh	6 TAH UN	4 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	2 TA HU N
M. Farhan Palowa	Laki- laki	23 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Relasi tidak dekat	5 TAH UN	2 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TA HU N
Tiffany Makalag	Pere mpuan	24 Tahun	UNIVERSITASMERDEKA MALANG	Pekerjaan yang Jauh	6 TAH UN	2 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	5 BUL AN
Dzaki	Laki- laki	24 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Pekerjaan yang Jauh	15 TAH UN	2 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	4 TA HU N
RORONOA	Laki- laki	20 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Relasi tidak dekat	10 TAH UN	2 TAH UN	Takutdengan Pasangan	2 TA HU N
Cindi Patika Sari	Pere mpuan	24 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	5 BUL AN	1 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	4 BUL AN
Mermed	Pere mpuan	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Perceraia n Orang tua	2 BUL AN	3 TAH UN	Pasangan sulit mengontrol emosi	6 BUL AN
JULIA RAIN FOREST	Pere mpuan	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Kematian	9 BUL AN	10 BUL AN	Ketergantungan berlebihan	5 BUL AN
Diva	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	12 TAH UN	1 TAH UN	Kekerasan secara Verbal	6 BUL AN
T	Pere mpuan	24 Tahun	UNIVERSITASMERDEKA MALANG	Pekerjaan yang Jauh	1 BUL AN	3 TAH UN	Lainnya	3 TA HU N
iwandlesandra	Laki- laki	25 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraia n Orang tua	7 TAH UN	6TA HUN	Pasangansulit mengontrol emosi	2 TA HU N
A I	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	5 TAH UN	1 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	7 BUL AN
Deviana	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	3 TAH UN	1 TAH UN	Kekerasan Fisik	6 BUL AN
Tatu S	Pere mpuan	25 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Kematian	13 TAH UN	2 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TA HU N
Jasjus	Pere mpuan	24 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Kematian	6 TAH UN	1 TAH UN	Pasangan sulit mengontrol emosi	6 BUL AN
Zhiaa	Pere mpuan	20 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraia n Orang tua	10 TAH UN	3 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	1 TA

								HUN
Najwa Hasania	Pere mpua n	22 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Perceraia n Orang tua	13 TAHUN	3 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TAHUN
Salwa	Pere mpua n	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	2 TAHUN	1 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	8 BULAN
AZ	Laki-laki	23 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	3 TAHUN	2 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	1 TAHUN
hutari ramadhani	Pere mpua n	22 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Relasi tidak dekat	15 TAHUN	3 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	2 TAHUN
Viska Makagiansar	Pere mpua n	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	5 TAHUN	2 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	1 TAHUN
Luka Aritona	Laki-laki	23 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	2 TAHUN	1 TAHUN	Pasangan sulit mengontrol emosi	7 BULAN
Asyira Putri	Pere mpua n	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Perceraia n Orang tua	3 TAHUN	2 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	11 BULAN
FTW	Pere mpua n	21 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Perceraia n Orang tua	4 TAHUN	3 TAHUN	Pasangan sulit mengontrol emosi	8 BULAN
Abian Satria	Laki-laki	23 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraia n Orang tua	5 TAHUN	4 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	2 TAHUN
julian	Laki-laki	21 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	2 TAHUN	1 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	3 BULAN
IBI	Laki-laki	22 Tahun	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	Pekerjaan yang Jauh	4 TAHUN	2 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	10 BULAN
Aliya	Pere mpua n	23 Tahun	UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI	Kematian	2 TAHUN	1 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	1,2 BULAN
AS	Laki-laki	21 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	4 TAHUN	3 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	2 TAHUN
SPA	Pere mpua n	23 Tahun	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	Kematian	1 TAHUN	1,5 TAHUN	Pasangan sulit mengontrol emosi	3 BULAN
pio	Pere mpua n	24 Tahun	STIE KERTANEGARA MALANG	Relasi tidak dekat	4 TAHUN	3 TAHUN	Kekerasan Fisik	2 TAHUN
Naufal Baihaqi	Laki-laki	24 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	4 TAHUN	2 TAHUN	Kekerasan Fisik	1 TAHUN
payini	Pere mpua n	23 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraia n Orang tua	7 TAHUN	2 TAHUN	Kekerasan Fisik	1,5 TAHUN
syif	Pere mpua n	23 Tahun	UNIVERSITAS PGRI KANJURUHANMALANG	Kematian	10 TAHUN	2 TAHUN	Takutdengan Pasangan	3 BULAN

HM	Pere mpua n	24 Tah un	UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI	Percearaia n Orang tua	6 TAH UN	1 TAH UN	Kekerasan Fisik	2 BUL AN
AR	Pere mpua n	20 Tah un	POLITEKNIK NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	3 TAH UN	2 TAH UN	Takutdengan Pasangan	1 TA HUN N
Agus setiawan	Laki-laki	20 Tah un	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	5 TAH UN	2 TAH UN	Kekerasan secara Verbal	2 TA HUN N 3 BUL AN
pion	Pere mpua n	21 Tah un	POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG	Kematian	3 TAH UN	1 TAH UN	Kekerasan Fisik	2 BUL AN
KR	Laki-laki	24 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	6 TAH UN	3 TAH UN	Takutdengan Pasangan	1 TA HUN N
azka	Laki-laki	25 Tah un	POLITEKNIK NEGERI MALANG	Percearaia n Orang tua	5 TAH UN	1 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 BUL AN
Aulia Zahra	Pere mpua n	23 Tah un	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	Percearaia n Orang tua	6 TAH UN	4 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	3 TA HUN N
lissa	Pere mpua n	24 Tah un	UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI	Relasi tidak dekat	7 TAH UN	2 TAH UN	Pasangan sulit mengontrol emosi	3 BUL AN
Siti nurhaliza	Pere mpua n	20 Tah un	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	Percearaia n Orang tua	2 TAH UN	3 TAH UN	Kekerasan Fisik	1 TA HUN N 4 BUL AN
AM	Laki-laki	21 Tah un	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	5 TAH UN	5 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	4 TA HUN N
waisul	Laki-laki	20 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Kematian	5 BUL AN	1 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	2 BUL AN
Dewi kartika	Pere mpua n	20 Tah un	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Percearaia n Orang tua	5 TAH UN	2 TAH UN	Kekerasan secara Verbal	1 TA HUN N
ola	Pere mpua n	22 Tah un	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	Kematian	5 TAH UN	2 BUL AN	Kekerasan Fisik	1 BUL AN
Salsabila	Pere mpua n	20 Tah un	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Percearaia n Orang tua	2 TAH UN	1 TAH UN	Lainnya	10 BUL AN
AA	Pere mpua n	21 Tah un	POLITEKNIK NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	6 TAH UN	3 TAH UN	Pasangan sulit mengontrol emosi	6 BUL AN
hendra	Laki-laki	22 Tah un	STIE KERTANEGARA MALANG	Kematian	5 BUL AN	2 TAH UN	Kekerasan secara Verbal	1 BUL AN
Rizky	Laki-laki	21 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Percearaia n Orang tua	6 TAH UN	3 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	2 TA HUN N 3 BUL AN

Antonio	Laki-laki	25 Tahun	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	Perceraian Orang tua	8 TAHUN	3 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	2 TAHUN
Desi ramadani	Pere mpua n	20 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Perceraian Orang tua	6 TAHUN	4 TAHUN	Kekerasan Fisik	4 TAHUN 5 BULAN
AW	Laki-laki	21 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Relasi tidak dekat	4 TAHUN	3 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	10 BULAN
GP	Laki-laki	23 Tahun	UNIVERSITAS INSTITUT TEKNOLOGI MALANG	Kematian	2 TAHUN	2 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	8 BULAN
KA	Laki-laki	23 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	7 TAHUN	5 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	4 TAHUN
HR	Laki-laki	22 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraian Orang tua	6 TAHUN	5 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TAHUN
NWK	Pere mpua n	18 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	8 TAHUN	1 TAHUN	Takut dengan Pasangan	3 BULAN
Adam Dhi	Laki-laki	23 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraian Orang tua	7 TAHUN	1 TAHUN	Pasangan sulit mengontrol emosi	10 BULAN
FT	Pere mpua n	20 Tahun	UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI	Pekerjaan yang Jauh	3 TAHUN	3 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	11 BULAN
ADNA	Pere mpua n	24 Tahun	STIE KERTANEGARA MALANG	Perceraian Orang tua	5 TAHUN	2 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	6 BULAN
WL	Laki-laki	23 Tahun	POLITEKNIK NEGERI MALANG	Relasi tidak dekat	3 TAHUN	2 TAHUN	Takut dengan Pasangan	1 TAHUN
AY	Pere mpua n	19 Tahun	UNIVERSITAS PGRI KANJURUHAN MALANG	Kematian	6 TAHUN	2 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	8 BULAN
Dewinita Fatma	Pere mpua n	20 Tahun	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	Perceraian Orang tua	3 TAHUN	1 TAHUN	Takut dengan Pasangan	7 BULAN
FF	Laki-laki	22 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	4 TAHUN	8 BULAN	Pasangansulit mengontrol emosi	2 BULAN
FRL	Laki-laki	22 Tahun	POLITEKNIK NEGERI MALANG	Perceraian Orang tua	4 TAHUN	1 TAHUN	Pasangan sulit mengontrol emosi	7 BULAN
NNA	Pere mpua n	23 Tahun	POLITEKNIK NEGERI MALANG	Perceraian Orang tua	9 TAHUN	1 TAHUN	Kekerasan Fisik	7 BULAN
GMW	Laki-laki	21 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Kematian	10 TAHUN	3 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	2 TAHUN
Bintang Maulana	Laki-laki	20 Tahun	UNIVERSITAS INSTITUT TEKNOLOGI MALANG	Perceraian Orang tua	12 TAHUN	1 TAHUN	Takut dengan Pasangan	9 BULAN
EM	Pere mpua n	20 Tahun	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	Pekerjaan yang Jauh	5 TAHUN	3 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	2 TAHUN

VT	Laki-laki	22 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraian Orang tua	4 TAHUN	2 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TAHUN
SNA	Pere mpuan	20 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	7 TAHUN	2 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	1 TAHUN
DE	Pere mpuan	21 Tahun	STIE KERTANEGARA MALANG	Perceraian Orang tua	6 TAHUN	2 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	10 BULAN
MA	Pere mpuan	20 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Kematian	3 TAHUN	2 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	5 BULAN
NY	Pere mpuan	20 Tahun	UNIVERSITAS INSTITUT TEKNOLOGI MALANG	Kematian	2 TAHUN	3 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	2 TAHUN
Btari	Pere mpuan	22 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraian Orang tua	7 TAHUN	4 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	1 TAHUN
KPY	Laki-laki	23 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Relasi tidak dekat	10 TAHUN	6 TAHUN	Takut dengan Pasangan	2 TAHUN
JNI	Laki-laki	20 Tahun	POLITEKNIK NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	10 TAHUN	4 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TAHUN
Bila Salsabila	Pere mpuan	17 Tahun	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	Kematian	16 TAHUN	2 TAHUN	Kekerasan Fisik	1 TAHUN
Nolan Walandou	Laki-laki	22 Tahun	UNIVERSITAS INSTITUT TEKNOLOGI MALANG	Perceraian Orang tua	4 TAHUN	3 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	8 BULAN
NRG	Laki-laki	23 Tahun	UNIVERSITAS WIDYAGAMAMALANG	Pekerjaan yang Jauh	10 TAHUN	5 TAHUN	Takut dengan Pasangan	2 TAHUN
Naira Nafisa	Pere mpuan	20 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Perceraian Orang tua	3 TAHUN	1 TAHUN	Pasangan sulit mengontrol emosi	5 BULAN
ADW	Laki-laki	24 Tahun	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	Kematian	15 TAHUN	6 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	3 TAHUN
Harsa Permana	Laki-laki	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	6 TAHUN	3 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	7 BULAN
KM	Pere mpuan	19 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	2 TAHUN	1 TAHUN	Kekerasan Fisik	5 BULAN
Titania	Pere mpuan	20 Tahun	STIE KERTANEGARA MALANG	Kematian	8 TAHUN	2 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TAHUN
Meysa Rahma	Pere mpuan	21 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraian Orang tua	4 TAHUN	2 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	1 TAHUN
Agung Patria	Laki-laki	18 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraian Orang tua	3 TAHUN	1 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	10 BULAN

Anggara Pambudi	Laki-laki	21 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	3 TAHUN	2 TAHUN	Kekerasan Fisik	1 TAHUN
Febby Novrianty	Pere mpua n	22 Tahun	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	Perceraia n Orang tua	4 TAHUN	3 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	2 TAHUN
Nada Permai	Pere mpua n	21 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Pekerjaan yang Jauh	2 TAHUN	1 TAHUN	Kekerasan Fisik	1 TAHUN
Rifki Saputra	Laki-laki	23 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Perceraia n Orang tua	3 TAHUN	1 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	11 BUL AN
Miftahul Huda	Laki-laki	21 Tahun	UNIVERSITAS GUNADARMAMALANG	Perceraia n Orang tua	3 TAHUN	1 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	6 BUL AN
Bagas Dwi	Laki-laki	22 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Perceraia n Orang tua	4 TAHUN	2 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	11 BUL AN
Fathian Ayyubi	Laki-laki	22 Tahun	UNIVERSITAS GUNADARMAMALANG	Perceraia n Orang tua	3 TAHUN	1 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	10 BUL AN
Zuhriah Febrianty	Pere mpua n	21 Tahun	POLITEKNIK NEGERI MALANG	Perceraia n Orang tua	3 TAHUN	1 TAHUN	Kekerasan Fisik	5 BUL AN
Rafisqy Syauqi	Laki-laki	22 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraia n Orang tua	2 TAHUN	1 TAHUN	Takutdengan Pasangan	5 BUL AN
Susi Maretati	Pere mpua n	21 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	4 TAHUN	2 TAHUN	Kekerasan Fisik	10 BUL AN
Agus Setiawan	Laki-laki	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	4 TAHUN	1 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	6 BUL AN
FA	Laki-laki	21 Tahun	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	Perceraia n Orang tua	5 TAHUN	2 TAHUN	Kekerasan Fisik	1 TAHUN
RF	Laki-laki	22 Tahun	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	Relasi tidak dekat	4 TAHUN	1 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	5 BUL AN
JL	Pere mpua n	18 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraia n Orang tua	7 TAHUN	1 TAHUN	Pasangan sulit mengontrol emosi	7 BUL AN
SG	Pere mpua n	18 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Perceraia n Orang tua	6 TAHUN	8 BUL AN	Kekerasan secara Verbal	5 BUL AN
Kirana Anastasya	Pere mpua n	19 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Perceraia n Orang tua	5 TAHUN	2 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	1 TAHUN
Putri Chaerunisa	Pere mpua n	21 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraia n Orang tua	6 TAHUN	2 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TAHUN
Elsa Natalie	Pere mpua n	22 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pekerjaan yang Jauh	3 TAHUN	1 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	5 BUL AN
BA	Pere mpua n	20 Tahun	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	Relasi tidak dekat	8 TAHUN	2 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TAHUN

Davina Aghata	Pere mpua n	20 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Kematian	3 TAHUN	5 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	2 TAHUN
RA	Pere mpua n	17 Tahun	POLITEKNIK NEGERI MALANG	Perceraia n Orang tua	6 TAHUN	1 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	6 BUL AN
Nabila Nadira	Pere mpua n	20 Tahun	UNIVERSITAS WIDYATAMAMALANG	Pekerjaan yang Jauh	5 TAHUN	7 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	2 TAHUN
AL	Pere mpua n	19 Tahun	UNIVERSITAS INSTITUT TEKNOLOGI MALANG	Perceraia n Orang tua	8 TAHUN	9 BUL AN	Pasangan sulit mengontrol emosi	7 BUL AN
IM	Laki-laki	20 Tahun	UNIVERSITAS WIDYAGAMAMALANG	Perceraia n Orang tua	10 TAHUN	1 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	8 TAHUN
Mariana Steffanny	Pere mpua n	21 Tahun	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	Perceraia n Orang tua	11 TAHUN	5 TAHUN	Takutdengan Pasangan	1 TAHUN
AR	Laki-laki	20 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Perceraia n Orang tua	7 TAHUN	6 BUL AN	Ketergantungan berlebihan	3 BUL AN
Fitria	Pere mpua n	20 Tahun	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	Relasi tidak dekat	5 TAHUN	8 TAHUN	Takutdengan Pasangan	2 TAHUN
Tv	Pere mpua n	19 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Kematian	3 BUL AN	2 TAHUN	Ketergantungan berlebihan	1 TAHUN
Vika Amanda	Pere mpua n	22 Tahun	UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI	Pekerjaan yang Jauh	6 TAHUN	5 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	3 TAHUN
WI	Pere mpua n	21 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraia n Orang tua	10 TAHUN	1 TAHUN	Kekerasan Fisik	10 BUL AN
FP	Pere mpua n	19 Tahun	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Perceraia n Orang tua	7 TAHUN	2 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	14 BUL AN
AA	Laki-laki	22 Tahun	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Perceraia n Orang tua	4 TAHUN	3 TAHUN	Kekerasan Fisik	1 TAHUN
EC	Pere mpua n	19 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Relasi tidak dekat	3 TAHUN	1 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	5 BUL AN
YA	Pere mpua n	23 Tahun	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	Pekerjaan yang Jauh	6 TAHUN	2 TAHUN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TAHUN
HK	Pere mpua n	20 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraia n Orang tua	6 TAHUN	6 BUL AN	Kekerasan secara Verbal	5 BUL AN
Intana Puspita	Pere mpua n	22 Tahun	UIN MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG	Perceraia n Orang tua	5 TAHUN	8 TAHUN	Kekerasan Fisik	3 TAHUN
GA	Laki-laki	21 Tahun	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Kematian	7 TAHUN	3 TAHUN	Kekerasan secara Verbal	4 BUL AN

DA	Pere mpua n	22 Tah un	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Perceraia n Orang tua	7 TAH UN	5 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	3 TA HU N
Velline Agustina	Pere mpua n	22 Tah un	UNIVERSITAS INSTITUT TEKNOLOGI MALANG	Kematian	5 TAH UN	6 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	5 TA HU N
SV	Pere mpua n	22 Tah un	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Kematian	4 TAH UN	3 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	5 BUL AN
HI	Laki- laki	21 Tah un	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	Kematian	7 TAH UN	2 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	1 TA HU N
Mada Pratama	Laki- laki	23 Tah un	STIE KERTANEGARA MALANG	Relasi tidak dekat	10 TAH UN	5 TAH UN	Takutdengan Pasangan	4 TA HU N
RK	Pere mpua n	20 Tah un	UNIVERSITAS WIDYAGAMAMALANG	Perceraia n Orang tua	4 TAH UN	6 TAH UN	Takutdengan Pasangan	3 TA HU N
GY	Laki- laki	21 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Relasi tidak dekat	6 TAH UN	4 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	5 BUL AN
Agam Novandra	Laki- laki	21 Tah un	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Kematian	3 TAH UN	5 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	5 TA HU N
Zain Wibowo	Laki- laki	24 Tah un	UNIVERSITAS PGRI KEJURUHANMALANG	Kematian	7 TAH UN	5 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	4 TA HU N
Ashari	Laki- laki	21 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Relasi tidak dekat	5 TAH UN	1 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	5 BUL AN
A	Pere mpua n	23 Tah un	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	2 TAH UN	5 TAH UN	Pasangansulit mengontrol emosi	1 TA HU N
Riskinaputri ramadhani	Pere mpua n	23 Tah un	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Perceraia n Orang tua	5 BUL AN	3 TAH UN	Takutdengan Pasangan	3 TA HU N
Dewi	Pere mpua n	21 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraia n Orang tua	10 TAH UN	3 TAH UN	Kekerasan Fisik	1,5 TA HU N
Aan	Laki- laki	22 Tah un	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Perceraia n Orang tua	7 TAH UN	3 TAH UN	Kekerasan Fisik	1,5 TA HU N
Neta	Pere mpua n	23 Tah un	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Relasi tidak dekat	4 TAH UN	4 TAH UN	Ketergantungan berlebihan	2 TA HU N
Via	Pere mpua n	25 Tah un	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Relasi tidak dekat	1 TAH UN	5 BUL AN	Kekerasan secara Verbal	3 BUL AN
n	Pere mpua n	23 Tah un	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	Pekerjaan yang Jauh	4 TAH UN	4 TAH UN	Kekerasan Fisik	6 BUL AN



Lampiran 5. Data Koding *Father Involvement*

X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	X ₁₀	X ₁₁	X ₁₂	X ₁₃	X ₁₄	X ₁₅	X ₁₆	X ₁₇	X ₁₈	X ₁₉	X ₂₀	X ₂₁	X ₂₂	X ₂₃	X ₂₄	X ₂₅	X ₂₆	X ₂₇	Total	
3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	65	
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	73	
1	1	4	3	1	4	2	1	2	4	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	4	3	1	1	1	2	1	52	
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	2	1	3	1	1	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	48
3	2	4	3	2	1	1	2	2	4	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	65
2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	1	3	2	2	3	2	1	2	2	65	
2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	69
1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	49
3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	73	
3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	71	
2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	1	61
2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	65	
2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
4	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	64
3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	68	
3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	73	
2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	68
3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	86
3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	86
2	2	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	48
2	2	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	4	2	1	2	2	3	4	4	2	1	1	1	3	3	3	62
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
2	1	3	3	1	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	63
1	4	3	4	2	3	2	2	1	4	2	2	2	4	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	3	4	66	

Lampiran 6. Data Koding Self Esteem

Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Total
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	28
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	28
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25

2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	23
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	28
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26

2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	29
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22

2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25

2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
4	3	2	4	4	1	3	1	4	2	28
3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	27
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24

Lampiran 7. Reliabilitas Skala Father Involvement dan Self Esteem

Father Involvement Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	61.45	107.353	.612	.892
X2	61.59	107.586	.605	.892
X3	60.94	114.257	.119	.902
X4	61.06	114.137	.124	.902
X5	61.46	112.581	.211	.900
X6	61.22	115.210	.056	.903
X7	61.38	108.445	.478	.894
X8	61.29	106.496	.598	.892
X9	61.41	106.734	.645	.891
X10	60.94	114.650	.092	.902
X11	61.45	105.787	.675	.890
X12	61.31	104.856	.745	.889
X13	61.40	104.392	.755	.888
X14	61.51	106.677	.625	.891
X15	61.28	104.569	.750	.889
X16	61.43	105.625	.719	.890
X17	61.28	105.537	.650	.891
X18	61.13	114.229	.129	.901
X19	61.49	108.590	.553	.893
X20	61.47	107.889	.531	.893
X21	61.18	115.034	.057	.904
X22	61.17	114.052	.136	.901
X23	61.30	105.331	.650	.891
X24	61.59	107.051	.673	.891
X25	61.29	106.007	.618	.891
X26	61.37	104.674	.739	.889
X27	61.68	109.813	.453	.895

Self Esteem**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	21.60	4.118	.185	.610
Y2	21.78	3.710	.533	.528
Y3	21.79	3.783	.511	.535
Y4	21.43	4.369	.041	.651
Y5	21.15	4.191	.274	.587
Y6	21.82	3.984	.378	.565
Y7	21.78	4.531	.010	.646
Y8	21.27	3.806	.411	.553
Y9	21.53	4.070	.207	.605
Y10	21.82	3.801	.477	.541

Lampiran 8. Uji Normalitas dan Uji Linearitas Skala Father Involvement dan Self Esteem pada Mahasiswa yang mengalami Toxic Relationship**Uji Normalitas****Statistics**

		TOTALX	TOTALY
N	Valid	278	278
	Missing	0	0
Skewness		.632	-.031
Std. Error of Skewness		.146	.146
Kurtosis		-.682	.536
Std. Error of Kurtosis		.291	.291

Uji Linearitas**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTALY *	Between Groups	(Combined)	512.754	42	12.208	3.541	.000
TOTALX	Linearity		197.832	1	197.832	57.378	.000

	Deviation from Linearity	314.922	41	7.681	2.228	.000
	Within Groups	810.242	235	3.448		
	Total	1322.996	277			

Lampiran 9. Kategorisasi Data Empirik Skala Father Involvement dan Self Esteem

Father Involvement

		KAT_FI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	31	11.2	11.2	11.2
	Sedang	187	67.3	67.3	78.4
	Tinggi	60	21.6	21.6	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

Self Esteem

		KAT_SE			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	35	12.6	12.6	12.6
	Sedang	185	66.5	66.5	79.1
	Tinggi	58	20.9	20.9	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

Lampiran 10. Analisis Uji Korelasi *Product Pearson Moment*

		TOTALX	TOTALY
TOTALX	Pearson Correlation	1	.387**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	278	278
TOTALY	Pearson Correlation	.387**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	278	278

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Surat Verifikasi Data



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/1020/Lab-Psi/UMM/XII/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Alfaiyini Hidayati Abdullah
 NIM : 201910230311463
 Dosen Pembimbing : 1) Devina Andriyani, M.Psi
 2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
 Hasil: Lulus /Perbaikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 11 Desember 2024

Petugas Cek

(Signature)
 Navy Tri Indah Sari, M.Si



Lampiran 12. Surat Keterangan Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/94/Lab-Psi/UMM/I/2024

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Alfaiyini Hidayati Abdullah
 NIM : 201910230311463
 Dosen Pembimbing : 1) Devina Andriany, M.Psi
 2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi

Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Hubungan Father Involvement Dan Self Esteem Pada Mahasiswa Yang Mengalami Toxic Relationship	25%	10%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Malang, 14 Januari 2025
 Petugas Cek

 Navy Tri Indah Sari, M.Si